

**DAMPAK REKLAMASI PANTAI TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA
NELAYAN DI KECAMATAN UJUNGPAKHAH KABUPATEN GRESIK -
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
MAR'ATUS SHOLIKHAH
NIM.125080400111073



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**DAMPAK REKLAMASI PANTAI TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA
NELAYAN DI KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK -
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
MAR'ATUS SHOLIKHAH
NIM.125080400111073



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

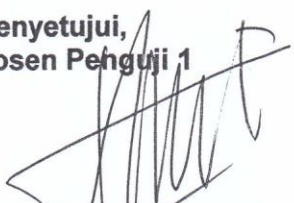
**DAMPAK REKLAMASI PANTAI TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA
NELAYAN DI KECAMATAN UJUNGPAKHAH KABUPATEN GRESIK -
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
MAR'ATUS SHOLIKHAH
NIM.125080400111025

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 20 Juli 2016
dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No : _____
Tanggal : _____

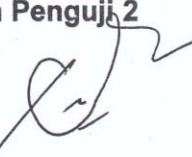
Menyetujui,
Dosen Penguji 1


(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001
TANGGAL: 04 AUG 2016

Dosen Pembimbing 1


(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP. 19640228 198903 2 016
TANGGAL: 04 AUG 2016

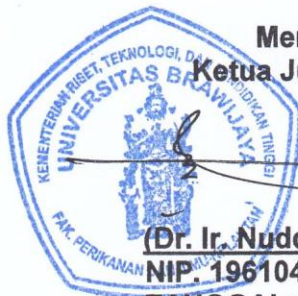
Dosen Penguji 2


(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)
NIP. 19740220 200312 2 001
TANGGAL: 04 AUG 2016

Dosen Pembimbing 2


(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP. 19650717 199103 1 006
TANGGAL: 04 AUG 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan SEPK




(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
TANGGAL: 04 AUG 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.



Malang, 27 Juli 2016

Mahasiswa

Mar'atus Sholikhah

NIM. 125080400111073

RINGKASAN

MAR'ATUS SHOLIKHAH, Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik-Jawa Timur (di bawah bimbingan Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Dr. Ir. Anthon Efani, MP).

Kabupaten Gresik sebagai salah satu daerah yang berada di kawasan pesisir merupakan daerah yang melakukan kegiatan produksi komoditas perikanan. Komoditas perikanan yang dimaksud termasuk perikanan darat dan perikanan laut. Kabupaten Gresik juga membuat program minapolitan di bagian utara, khususnya untuk komoditas ikan dan udang. Selain sebagai salah satu penghasil komoditas perikanan, Kabupaten Gresik juga merupakan salah satu kawasan industri yang cukup terkenal di Jawa Timur. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gresik untuk mengelola kawasan pesisirnya sebagai salah satu kawasan industri adalah dengan melakukan reklamasi di kawasan utara Kabupaten Gresik. Daerah yang termasuk dalam kegiatan reklamasi ini yakni Kecamatan Ujungpangkah. Adanya kegiatan reklamasi di Kecamatan Ujungpangkah ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena laut dan pesisir adalah tempat nelayan untuk mencari ikan dan komoditas laut yang lain.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dapat diakses oleh rumah tangga perikanan setelah adanya reklamasi pada sektor perikanan dan non perikanan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kegiatan reklamasi terhadap kegiatan produksi dan curahan waktu kerja rumah tangga nelayan dan untuk mengetahui serta menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Ujungpangkah sebelum dan sesudah adanya kegiatan reklamasi pantai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon yakni metode uji untuk sampel berpasangan sehingga diketahui perbedaan antara data yang belum mendapatkan perlakuan dan data yang sudah mendapatkan perlakuan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni lahan reklamasi digunakan sebagai industri DOK kapal dan menyebabkan beberapa perubahan terhadap keragaman mata pencaharian nelayan, jenis hasil tangkapan nelayan, curahan waktu kerja rumah tangga nelayan dan pendapatan rumah tangga nelayan. Jenis pekerjaan yang dapat diakses oleh rumah tangga nelayan antara lain: nelayan (terutama nelayan kerang hijau), buruh bangunan, buruh tani, buruh tambang kapur, pedagang perikanan, pedagang non perikanan, karyawan DOK kapal, pedagang makanan (warung), karyawan sekolah dan buruh migran

Pengaruh kegiatan reklamasi terhadap kegiatan produksi di rumah tangga nelayan ini dilihat dari jenis hasil tangkapan dan penggunaan alat tangkap. Dari hasil uji wilcoxon yang dilakukan pada jenis hasil tangkapan diketahui bahwa sebanyak 65% nelayan mengalami perubahan hasil tangkapan dan 35% nelayan tidak mengalami perubahan hasil tangkapan. Alat tangkap yang digunakan secara umum berubah karena adanya tambahan hasil tangkapan berupa kerang hijau yang membutuhkan bagan sebagai media budidaya. Pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Ujungpangkah terjadi perubahan sebelum dan

sesudah reklamasi. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diketahui bahwa sebanyak 18,75% rumah tangga nelayan mengalami penurunan pendapatan, 80% rumah tangga nelayan mengalami kenaikan pendapatan dan 1,25% rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan pendapatan. Dari hasil Uji Wilcoxon ini juga diketahui bahwa reklamasi di pesisir pantai Ujungpangkah berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian tentang dampak Reklamasi Pantai terhadap ekonomi rumah tangga nelayan antara lain; diperlukan adanya pembagian wilayah yang jelas terutama bagi perusahaan DOK kapal dengan nelayan, sehingga tidak terjadi permasalahan akibat pelanggaran wilayah yang dilakukan; bagi nelayan kerang hijau diharapkan dapat mencabut bagan kerang hijau yang telah dibuat sehingga tidak meninggalkan sisa yang mengganggu nelayan ikan; perusahaan DOK kapal diharapkan untuk lebih membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah reklamasi dan pemerintah diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada istri nelayan untuk dapat mengembangkan potensi kulit kerang yang menjadi limbah dari adanya peningkatan jumlah kerang hasil tangkapan nelayan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini, penulis selalu mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan berkah tak ternilai berupa kekuatan dan rezeki kepada penulis dalam melakukan Skripsi, serta Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk kebenaran
2. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan Skripsi ini
3. Dr. Ir. Anthon Efani, MP selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan masukan pada penyusunan laporan Skripsi ini
4. Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP selaku dosen penguji yang telah menguji, membimbing dan memberikan masukan pada penyusunan laporan Skripsi ini
5. Erlinda Indrayani, S.Pi, M. Si selaku dosen penguji yang telah menguji, membimbing dan memberikan masukan pada penyusunan laporan Skripsi ini
6. Bapak, ibu dan adik selaku keluarga yang telah memberikan banyak dukungan kepada saya sampai sekarang
7. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, masukan dan canda tawa selama ini
8. Dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik.

Malang, 26 Juli 2016

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran.

Laporan Skripsi dengan judul Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik-Jawa Timur, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Di dalam tulisan ini disajikan pokok bahasan mengenai dampak Reklamasi Pantai terhadap ekonomi rumah tangga nelayan yang dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat diakses, perubahan hasil tangkapan (produksi), perubahan curahan waktu bekerja dan perubahan pendapatan rumah tangga nelayan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini, penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kawasan Pesisir	9
2.3 Reklamasi	11
2.4 Masyarakat Pesisir	13
2.5 Rumah Tangga Perikanan	15
2.5.1 Proses Produksi Rumah Tangga Perikanan	15
2.5.2 Curahan Kerja	16
2.5.3 Pendapatan Nelayan	18
2.6 Kerangka Berfikir	19
III. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
2.3.1 Data Primer	23
2.3.2 Data Sekunder	24
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.5.1 Wawancara	25
3.5.2 Observasi	26
3.5.3 Angket	26
3.5.4 Dokumentasi	27
3.6 Analisis Data	27
3.6.1 Uji Normalitas	28
3.6.2 Uji Wilcoxon	29
3.7 Batasan Penelitian	31
IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis Wilayah	32
4.2 Keadaan Penduduk.....	33
4.2.1 Berdasarkan Jenis Pekerjaannya	34
4.2.2 Berdasarkan Kelompok Umur	35
4.3 Potensi Perikanan Kabupaten Gresik	36
4.4 Gambaran Umum Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah.....	38

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Gambaran Umum Nelayan Di Kawasan Reklamasi	42
5.2	Karakteristik Responden	45
5.2.1	Umur Responden	45
5.2.2	Tingkat Pendidikan Responden	46
5.2.3	Jumlah Anggota Keluarga	47
5.2.4	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	48
5.3	Akses pekerjaan Rumah Tangga Nelayan	49
5.4	Perubahan Produksi Rumah Tangga	52
5.5	Curahan Waktu Bekerja	54
5.5.1	Curahan Waktu Bekerja Kepala Rumah Tangga	55
5.5.2	Curahan Waktu Bekerja Istri	57
5.5.3	Curahan Waktu Bekerja Anak	59
5.6	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	61
5.7	Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Perubahan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan.....	69
5.8	Sikap Rumah Tangga Nelayan Terhadap Dampak Ekonomi dari Reklamasi	71

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	74

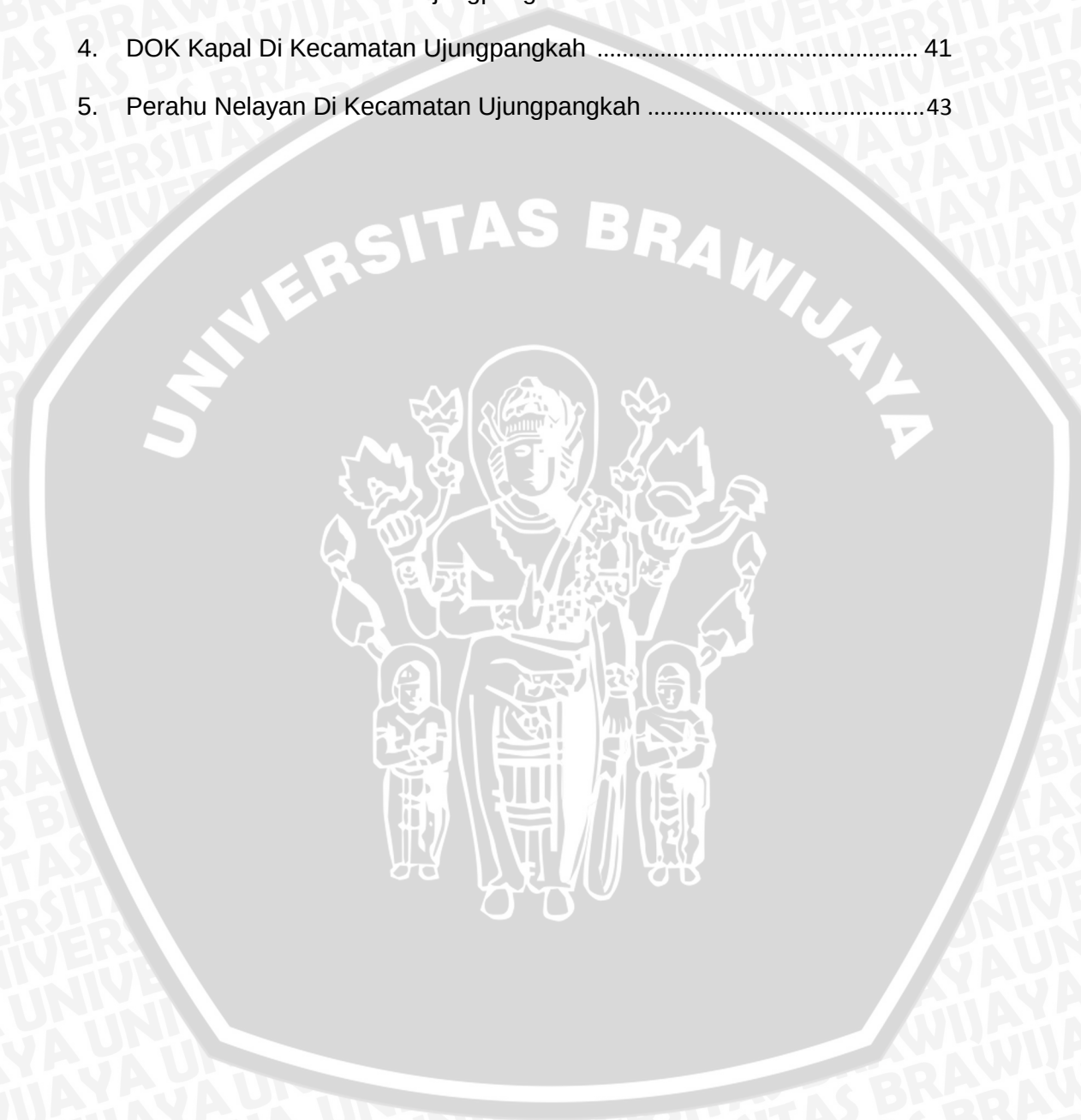
DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	21
2. Pedoman Statistik Non Parametrik Uji Dua Sampel.....	28
3. Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah	40
4. DOK Kapal Di Kecamatan Ujungpangkah	41
5. Perahu Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah	43



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Potensi Perikanan Di Kabupaten Gresik.....	2
2. Jumlah Penduduk Kecamatan Ujungpangkah Tahun 2014.....	34
3. Keadaan Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Pekerjaannya .	35
4. Keadaan Penduduk Desa Ngemboh Berdasarkan Kelompok Pekerjaannya	36
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	36
6. Jenis Komoditas Tangkapan Responden.....	37
7. Umur Responden	46
8. Tingkat Pendidikan Responden	47
9. Jumlah Anggota Keluarga	48
10. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	49
11. Akses Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan Sebelum dan Sesudah Reklamasi.....	51
12. Hasil Uji Wilcoxon Jenis Tangkapan Nelayan	52
13. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Kepala Rumah Tangga	56
14. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Istri Rumah Tangga Nelayan	58
15. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Anak Rumah Tangga Nelayan	60
16. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Sebelum dan Sesudah Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah Tahun 2016	62
17. Hasil Uji Wilcoxon Pada Total Pendapatan Rumah Tangga	63
18. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Kepala Rumah Tangga	64
19. Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Istri Nelayan	66
20. Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Anak Nelayan	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	79
2. Gambar Alat Tangkap Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah	80
3. Data Hasil Uji Normalitas	81
4. Curahan Waktu Kerja Nelayan	83
5. Curahan Waktu Kerja Anggota Rumah Tangga Nelayan	84
6. Perubahan Hasil Tangkapan Nelayan	86
7. Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan	88
8. Pendapatan Istri Rumah Tangga Nelayan	90
9. Pendapatan Anak Rumah Tangga Nelayan	92



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki garis pantai yang panjang. Menurut Marliana *et. al.*, (2013), Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km dan memiliki kawasan pesisir dengan potensi yang sangat besar. Potensi yang sangat besar inilah yang membuat kawasan pesisir menjadi salah satu kawasan favorit bagi banyak masyarakat sebagai tempat tinggal, pariwisata maupun sebagai lokasi usaha. Menurut Jaya, (2012), penduduk Indonesia yang hidup di kawasan pesisir sebanyak 60% dan sebanyak 9.261 desa dikategorikan sebagai desa atau pemukiman pesisir. Wilayah paling produktif dari daerah pesisir merupakan wilayah muka laut dan pantai.

Salah satu daerah yang lokasinya berada di kawasan pesisir adalah Kabupaten Gresik. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 140 Km meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut.

Produksi bidang perikanan di Kabupaten Gresik pada tahun 2011 mencapai 43.954,66 ton yang terdiri dari penangkapan di laut sebesar 19.492,84 ton, sungai/saluran air sebesar 93,03 ton, waduk sebesar 257,40 ton, budidaya tambak payau sebesar 24.032,03 ton, kolam sebesar 56,65 ton, dan tambak tawar sebesar 22.714,26 ton. Jumlah perahu/kapal penangkap ikan sebanyak 4.478 unit dan areal budidaya seluas 32.565,02 hektar yang terdiri dari tambak payau seluas 17.835,02 hektar, tambak tawar seluas 14.629,05 hektar, kolam

seluas 100,95 hektar. Wilayah utara Kabupaten Gresik diperuntukkan sebagai kawasan minapolitan khususnya komoditas ikan dan udang. Luas lahan Kabupaten Gresik yang diperuntukkan untuk bidang perikanan yakni seluas 21.678,358 Ha. Daerah di sepanjang pantai yang berpotensi melakukan penangkapan ikan laut adalah Kecamatan Bungah, Gresik, Kebomas, Manyar, Panceng, Sangkapura, Sidayu, Tambak dan Ujung Pangkah. Data Potensi Perikanan Di Kabupaten Gresik tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Potensi Perikanan Di Kabupaten Gresik

Jenis Komoditi	Jumlah Produksi (Ton)	
	2012	2013
Perikanan Tangkap	17.366	18.381
Budidaya Kolam	83	354
Budidaya Laut	1.224	492
Budidaya Sawah	34.100	51.049
Budidaya Tambak	48.460	47.895
Jumlah	101.233	118.171

Sumber: BKPM

Kabupaten Gresik merupakan daerah yang terkenal dengan kawasan industrinya. Perkembangan industrialisasi di Gresik berkembang sangat cepat. Wilayah Gresik Utara diproyeksikan menjadi kawasan agropolitan dan agroindustri, dan minapolitan. Pemerintah Kabupaten Gresik telah menyiapkan lahan seluas 6.200 hektar yang tersebar di Kecamatan Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng. Salah satu kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk mengelola kawasan pesisir adalah dengan melakukan reklamasi kawasan pesisir atau biasa disebut dengan reklamasi pantai.

Tujuan reklamasi pantai menurut Suhud (1998), yakni untuk memperoleh lahan yang baru, membuka peluang pembangunan bernilai tinggi, meningkatkan pariwisata bahari, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan sosial ekonomi

masyarakat. Reklamasi juga digunakan sebagai salah satu upaya mendapatkan lahan baru untuk pemukiman penduduk.

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan yang menjadi daerah pengembangan wilayah Kabupaten Gresik. Daerah ini berada pada ketinggian kurang lebih 3 m di atas permukaan laut. Terdapat dua desa yang lokasinya berada tepat dipesisir laut jawa. Desa tersebut antara lain Desa Ngemboh dan Desa Banyuurip. Desa-desa ini hampir sebagian penduduknya bekerja disektor pertanian (pertanian, peternakan dan perikanan). Desa Banyuurip misalnya, terdapat 1.114 orang yang bekerja sebagai nelayan. Petani (petani tambak, petani sawah dan petani ladang) sebesar 767 orang. Berdasarkan observasi lapang yang dilakukan oleh Rudianto (2014), sumberdaya alam di daerah ini mengalami degradasi setiap tahunnya. Hasil tangkapan dan hasil tambak juga semakin menurun baik secara kualitas maupun kuantitas.

Nelayan ikan di Kecamatan Ujungpangkah umumnya melakukan penangkapan ikan secara harian. Nelayan kerang, melakukan kegiatan mencari kerang secara musiman. Dari segi ekonomi, nelayan di Kecamatan Ujungpangkah tergolong pada masyarakat menengah ke bawah. Banyak anggota keluarga yang juga turut menjadi pekerja perikanan untuk membantu perekonomian keluarga. Potensi kerang hijau di Gresik khususnya di Desa Ngemboh sangat berlimpah. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Gresik (2013), hasil produksi kerang hijau tangkap Desa Ngemboh yaitu pada tahun 2011 sebesar 3.052,89 ton, tahun 2012 hasil tangkapan Desa Ngemboh 1.223,46 ton.

Rencana pengembangan kawasan yang dilakukan di Kecamatan Ujungpangkah tersebut selanjutnya akan memberikan berbagai bentuk perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan fisik, sosial maupun

ekonomi di wilayah pembangunan. Perubahan-perubahan yang terjadi akan memberikan dampak bagi masyarakat.

Reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Ujungpangkah digunakan sebagai pengembangan industri DOK kapal. Reklamasi ini dilakukan dengan menguruk daerah pasang surut laut dengan menggunakan tanah. Reklamasi ini telah berlangsung selama beberapa tahun dan sudah ada beberapa industri DOK kapal yang beroperasi. Selain reklamasi secara besar oleh perusahaan, reklamasi kecil untuk mendapatkan lahan baru juga dilakukan oleh masyarakat sekitar. Lahan baru yang diperoleh merupakan salah satu dampak positif dari adanya kegiatan reklamasi. Menurut Wagiu (2011), dampak positif kegiatan reklamasi adalah meningkatkan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan dampak negatif yang muncul adalah berkurangnya ruang publik bagi masyarakat pesisir, keaneka ragaman biota laut akan berkurang.

Kegiatan reklamasi sebagai bagian dari pengembangan wilayah industri akan berpengaruh terhadap ekonomi rumah tangga nelayan ikan dan kerang di Kecamatan Ujungpangkah. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif karena adanya reklamasi ditujukan untuk pengembangan industri. Dari penjabaran sebelumnya, hal yang diketahui adalah dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kegiatan reklamasi pesisir Kecamatan Ujungpangkah terhadap ekonomi rumah tangga nelayan yang dilihat dari segi jenis pekerjaan perikanan, produksi, curahan waktu bekerja dan pendapatan rumah tangga nelayan.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Ujungpangkah sebagai salah satu daerah pembangunan merupakan wilayah pesisir yang berada dipinggir Laut Jawa. Sebagian besar

penduduknya bekerja disubsektor pertanian (termasuk perikanan dan peternakan). Adanya reklamasi kawasan pesisir sebagai salah satu program pengembangan kawasan utara Kabupaten Gresik dapat memberikan dampak ekonomi pada nelayan di Kecamatan Ujungpangkah. Berkurangnya ruang publik dan perubahan fisik muka pesisir dan laut akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Nelayan ikan akan melaut lebih jauh untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan sedangkan nelayan kerang akan kehilangan sebagian lahan untuk mencari kerang karena lahan tersebut tertimbun oleh tanah reklamasi. Identifikasi permasalahan yang ingin dikaji oleh penulis antara lain :

1. Jenis pekerjaan apa saja yang dapat diakses oleh rumah tangga perikanan setelah adanya reklamasi pada sektor perikanan dan non perikanan ?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan reklamasi terhadap kegiatan produksi dan curahan waktu kerja rumah tangga nelayan ?
3. Bagaimana pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Ujungpangkah sebelum dan sesudah adanya kegiatan reklamasi pesisir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dapat diakses oleh rumah tangga perikanan setelah adanya reklamasi pada sektor perikanan dan non perikanan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kegiatan reklamasi terhadap kegiatan produksi dan curahan waktu kerja rumah tangga nelayan

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Ujungpangkah sebelum dan sesudah adanya kegiatan reklamasi pesisir.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi :

1. Masyarakat, terutama di wilayah kegiatan reklamasi sebagai bahan informasi dalam pemilihan jenis pekerjaan yang dapat dilakukan setelah adanya kegiatan reklamasi
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan kawasan pesisir, terutama pertimbangan dampak ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat di wilayah pengembangan
3. Lembaga akademis, sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap penelitian lanjutan terutama mengenai dampak reklamasi terhadap ekonomi rumah tangga nelayan di daerah lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Wagiu pada tahun 2011 yang berjudul *Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado*. Fokus penelitian ini yakni pada dampak sosial ekonomi dari program reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan, Titiwungen dan Bahu Malalayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung dan wawancara pada responden yang telah dipilih sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak reklamasi terhadap kehidupan ekonomi keluarga nelayan dibidang pendapatan. Sehingga diajukan 3 hipotesis. Ketiga hipotesisi tersebut antara lain :

1. Program reklamasi tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat pendapatan nelayan
2. Secara rata-rata, produksi hasil tangkapan ikan oleh nelayan tidak berbeda secara signifikan antara waktu sebelum dan sesudah reklamasi
3. Terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan nelayan di kawasan reklamasi

Data yang diperoleh selanjutnya diuji menggunakan uji statistik pada taraf nyata 5% dengan perangkat lunak statistik SPSS 13.0. Hasilnya yang diperoleh setelah dilakukan pengujian data adalah reklamasi pada pantai di Manado berpengaruh secara nyata pada tingkat pendapatan nelayan. Terdapat perbedaan nyata sebelum dan sesudah kegiatan reklamasi dalam jumlah hasil tangkapan bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap soma dampar, namun hal yang sebaliknya terjadi pada penggunaan alat tangkap soma landra. Pada analisis korelasi tiap jenis alat tangkap dengan hasil tangkapan, soma dampar memiliki korelasi secara kuat ($r=70$), alat tangkap pancing noru tidak cukup kuat

($\pi=0,37$) dan alat pancing soma landra tidak terdeteksi terhadap pendapatan nelayan. Akibat reklamasi ini pendapatan nelayan mengalami penurunan dari Rp 22.753.500 per nelayan per tahun menjadi Rp 9.631.500 per nelayan per tahun.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Mustaqim pada tahun 2015 dengan judul *Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologi Masyarakat Di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara)*. Dilatar belakangi oleh salah satu bagian perencanaan reklamasi Pantai Utara Jakarta yakni pembangunan Pelabuhan Muara Angke yang berfungsi sebagai sarana transportasi massal untuk penyebrangan wisata menuju Kepulauan Seribu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selain deskripsi berupa narasi logis, penelitian ini juga diperkuat dengan data-data kuantitatif, seperti persentase perubahan pendapatan dan pengeluaran.

Berdasarkan analisis yang digunakan, diperoleh hasil bahwa perubahan pendapatan rumah tangga, rata-rata responden mengalami penurunan yaitu pada kelompok pedagang dan pengolah kerang serta non perikanan, penurunan sebesar tiga kali lipat (360%) dialami oleh nelayan dari pendapatan awal sebelum pembangunan pelabuhan. Kenaikan hanya terjadi pada kelompok pedagang dan pengolah ikan yakni sebesar 10% atau senilai Rp 1.166.667. Perubahan pengeluaran rumah tangga, kelompok pedagang dan pengolah kerang dan non perikanan terjadi penurunan presentase masing-masing sebesar 6%.

Penelitian selanjutnya berjudul *Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga* yang dilakukan

oleh Jaya A.M, Ambo T. dan Mahatma pada tahun 2012. Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui dampak reklamasi pantai losari terhadap pencemaran lingkungan dan mengetahui dampak reklamasi Pantai Losari terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada sepanjang Pantai Losari dan Tanjung Bunga yang berlokasi di Kecamatan Mariso dan Ujung Pandang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak secara sosial dan ekonomi adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Cara yang dilakukan yakni dengan mengambil 5-10% dari jumlah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Mariso dan di Kecamatan Ujung Pandang serta melakukan pengambilan sampel secara sengaja sebanyak 20 orang dari masyarakat yang pengunjung Pantai Losari. Hasil yang diperoleh untuk keadaan sosial ekonomi dari adanya reklamasi Pantai Losari adalah tidak adanya perubahan yang berarti pada pendapatan masyarakat, tetapi memiliki dampak positif berupa meningkatnya harga lahan di kawasan tersebut.

2.2 Kawasan Pesisir

Menurut Supriyono (2007), wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun tergenang air, dan masih terpengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan rembesan air asin. Ke arah laut mencakup bagian laut yang terpengaruhi oleh kegiatan yang terjadi di daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar atau dari kegiatan manusia.

Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang perubahan atas UU. No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil, wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan dilaut. Kawasan pesisir adalah bagian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki fungsi tertentu yang ditetapkan

berdasarkan kriteria karakteristik fisik, biologi, sosial dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya.

Wilayah pesisir mempunyai karakter yang spesifik dibandingkan kawasan lain (Djunedi dan Basuki, 2002). Menurut Fabianto dan Pieter (2014), wilayah pesisir memiliki nilai strategis bagi pengembangan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun wilayah pesisir juga rentan terhadap kerusakan dan perusakan.

Menurut Mustaqim (2015), potensi ekonomi di kawasan pesisir pantai dan pulau-pulau kecil meliputi :

1. Sumberdaya diperbaharui (*renewable resources*) termasuk ikan, udang, moluska, kerang mutiara, kepiting, rumput laut, hutan mangrove, hewan, karang, lamun dan biota laut lainnya
2. Sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*) seperti minyak bumi dan gas, bauksit, timah, bijih besi, mangan, fosil dan mineral lainnya
3. Energi kelautan seperti: energi gelombang, pasang surut, angin dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*)
4. Jasa-jasa lingkungan (*environmental service*) termasuk tempat-tempat (habitat) yang indah dan menyejukkan untuk lokasi pariwisata dan rekreasi, sarana transportasi dan komunikasi, pengatur iklim, penampung limbah dan kawasan pemukiman serta industri.

Menurut Dahuri (2000), kawasan pesisir sering terjadi permasalahan sosial-ekonomi. Hal ini terjadi karena kawasan pesisir memiliki status sebagai sumberdaya milik bersama (*common property resources*). Akibatnya, pemanfaatan sumberdaya di kawasan pesisir tidak dapat dikontrol karena tidak ada keputusan kolektif. Pemanfaatan dan eksploitasi berlebihan terhadap sumberdaya selanjutnya akan menyebabkan kerusakan sumberdaya dan

menurunkan produktivitas, hasil produksi dan pendapatan yang rendah. Gejala ini disebut dengan tragedi milik bersama (*Tragedy of The Common*).

2.3 Reklamasi

Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang perubahan atas UU. No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil, reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumberdaya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurukan, pengeringan lahan atau drainase. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reklamasi diartikan sebagai pengurukan (tanah) atau usaha memperluas pertanian (tanah) dengan memanfaatkan daerah yang tidak bermanfaat sebelumnya menjadi memiliki manfaat setelah adanya kegiatan pengurukan tersebut. Menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementrian Pekerjaan Umum, reklamasi lahan merupakan proses pembentukan lahan baru di pesisir atau bantaran sungai.

Menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementrian Pekerjaan Umum, tujuan utama reklamasi ini adalah menjadikan kawasan berair yang rusak atau tidak berguna menjadi lebih berguna dan bermanfaat. Kawasan ini selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai kawasan pemukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, pertanian dan objek wisata. Menurut Faelasufa (2006), reklamasi digunakan untuk menambah luasan daratan untuk kegiatan tertentu di suatu wilayah. Sebagai contoh pemanfaatan lahan reklamasi untuk keperluan pemukiman, wisata, industri, pariwisata dan peti kemas. Selain itu, reklamasi juga dapat dimanfaatkan sebagai konservasi wilayah pantai. Reklamasi pantai ini akan berdampak terhadap aktivitas sosial, lingkungan, ekonomi, hukum bahkan dapat memacu pembangunan sarana pendukung lainnya. Namun terdapat pula dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari

kegiatan reklamasi ini. Dampak negatif tersebut antara lain meningkatkan potensi banjir, kerusakan lingkungan, tergusurnya pemukiman nelayan dari pemukiman pantai.

Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum, perubahan pantai dan dampak dari adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal saja tetapi dapat meluas ke daerah sekitarnya. Reklamasi mempunyai dampak positif maupun dampak negatif bagi ekosistem serta masyarakat pesisir dan laut. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak positif dari kegiatan reklamasi secara umum adalah menghidupkan kembali transportasi air, membuka peluang pembangunan wilayah pesisir, meningkatkan pariwisata bahari, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan nilai ekonomi dan kualitas kawasan pesisir, mengurangi lahan yang kurang berfungsi, memperluas wilayah, perlindungan pantai dari erosi, meningkatkan kondisi habitat perairan, penyerapan tenaga kerja dan penataan daerah pantai. Pulau dari proses reklamasi juga dapat digunakan untuk menahan ombak pasang yang mengikis pantai. Reklamasi juga dapat digunakan sebagai tanggul penahan banjir rob.

Dampak negatif dari kegiatan reklamasi antara lain perubahan fisik lingkungan seperti oseanografi, sedimentasi, erosi, kekeruhan pencemaran laut, banjir dan penggenangan di wilayah pesisir. Perubahan biologi dapat berupa terganggunya ekosistem mangrove, padang lamun, terumbu karang, estuari dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Kegiatan reklamasi ini menyebabkan berkurangnya ruang publik masyarakat karena pemanfaatan yang dilakukan untuk kegiatan pribadi. Keanekaragaman biota laut selanjutnya akan berkurang akibat timbunan tanah urukan. Disamping itu, kegiatan reklamasi ini akan memberikan dampak terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat karena kegiatan ekonomi

masyarakat pesisir sebagian besar adalah nelayan, buruh dan petani tambak (Hiariey, 2013).

2.4 Masyarakat Pesisir

Menurut Prianto (2005), masyarakat pesisir merupakan kelompok warga yang bermukim di wilayah pesisir yang hidup secara bersama-sama dan memenuhi kebutuhannya dari sumberdaya yang ada di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah ini memiliki karakteristik secara sosial ekonomi yang terkait dengan sumber perokonomian di wilayah laut.

Masyarakat pesisir memiliki sifat dan karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan masyarakat itu sendiri seperti usaha perikanan tangkap, perikanan tambak dan pengolahan hasil perikanan yang dominan dilakukan. Sifat usaha-usaha ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, musim dan pasar. Sifat usaha tersebut selanjutnya akan mempengaruhi karakteristik masyarakat pesisir (Witarsa, 2015).

Secara struktural, masyarakat nelayan dan kegiatan ekonomi perikanannya memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani seperti yang digambarkan oleh Firth. Meskipun karakteristik aktivitas produksi nelayan dan petani berbeda, namun pada beberapa hal terdapat kesamaan yang bersifat umum seperti kerentanan ekonomi akibat dari ketidakpastian yang berhubungan dengan musim produksi (Kusnadi, 2000). Hal ini merupakan karakteristik paling mencolok yang dialami oleh masyarakat pesisir terutama nelayan kecil. Pada musim tangkap, nelayan akan sangat sibuk melakukan kegiatan penangkapan ikan, namun pada musim paceklik, hal yang terjadi adalah sebaliknya, nelayan akan banyak menganggur karena berkurangnya kegiatan penangkapan ikan.

Menurut Tarigan (1990), masyarakat pesisir menjadi bagian penting dari ekosistem pesisir. Komponen terbesar dari masyarakat pesisir adalah nelayan

yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap keberlangsungan sumberdaya di wilayah pesisir. Harahap (2015), telah melakukan peneliiian pada tahun 1992, 1993 dan 1994 mengenai kemiskinan nelayan. Hasilnya adalah kemiskinan nelayan dipengaruhi oleh faktor budaya dan degradasi sumberdaya.

Degradasi sumberdaya ini selanjutnya akan mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Menurut Wagiu (2011), berubahnya ekosistem di daerah pesisir akan membuat produksi tangkapan nelayan berkurang. Hal ini menyebabkan berubahnya pekerjaan masyarakat setelah terjadinya degradasi sumberdaya. Keadaan terburuk dari terjadinya degradasi sumberdaya adalah pindahnya keluarga nelayan dari tempat bermukimnya.

Menurut Sujarno (2008), masyarakat pesisir khususnya nelayan, sampai saat ini merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

Menurut Tarigan (1990), nelayan merupakan orang yang melakukan kegiatan penangkapan atau budidaya di laut dan ditempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Berdasarkan pendapatannya, nelayan dibagi menjadi :

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang seluruh pendapatannya berasal dari perikanan
2. Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan
3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan
4. Nelayan musiman, yakni orang yang pada musim tertentu saja aktif sebagai nelayan

2.5 Rumah Tangga Perikanan

Rumah tangga perikanan merupakan rumah tangga yang memiliki sekurang-kurangnya satu anggota keluarga yang bekerja dilapangan usaha/bidang pekerjaan utama perikanan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011). Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Bantaeng (2015), rumah tangga perikanan merupakan rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan, budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman laut dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Rumah tangga perikanan menurut Dinas Pertanian Kabupaten Boven Digoel (2009) terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kegiatan usahanya. Jenis rumah tangga perikanan ini terbagi menjadi rumah tangga pembudidaya, rumah tangga penangkapan, rumah tangga pengolah dan rumah tangga pengumpul.

Rumah tangga nelayan secara umum memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga pertanian. Rumah tangga nelayan mempunyai ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan yang bersifat *common property* sebagai faktor produksi. Pekerjaan sebagai nelayan memiliki resiko yang besar sehingga biasa dilakukan oleh laki-laki (Purwanti, 2010)

2.5.1 Proses Produksi Rumah Tangga Nelayan

Menurut Purwanti (2010), kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dibagi dalam 2 kegiatan yaitu kegiatan melaut (*on-fishing*) dan diluar kegiatan melaut (*off-fishing*). Kedua kegiatan produksi tersebut dilakukan oleh rumah tangga nelayan skala kecil sebagai strategi dalam mewujudkan ketahanan pangan. Kegiatan produksi melaut mempunyai karakteristik spesifik yang bersifat memburu sehingga memerlukan berbagai instrumen untuk dapat memperoleh hasil tangkapan. Instrumen tersebut seperti ukuran kapal dan jenis

alat tangkap, BBM, curahan kerja melaut, surplus rumah tangga nelayan, status dan perkreditan nelayan dan kepadatan ikan di daerah penangkapan. Selain itu, kegiatan produksi dengan melakukan penangkapan dilaut sangat dipengaruhi oleh musim ikan.

Usaha perikanan yang dilakukan oleh nelayan tradisional sebagian besar masih didominasi oleh usaha skala kecil, teknologi yang sederhana, dipengaruhi oleh musim dan hasil produksinya terbatas untuk dikonsumsi oleh orang di kawasan tersebut (Pancasasti, 2008). Nelayan tradisional umumnya melakukan kegiatan penangkapan secara individual dan tidak menggunakan tenaga kerja dari luar rumah tangga (Primyastanto, *et. al.*, 2012).

Menurut Muhammad (2002), fenomena ekonomi penangkapan ikan perangkap peubah endogen maupun eksogen yang akan menunjukkan perbedaan terhadap model ekonomi rumah tangga pertanian. Perbedaan yang terlihat pada rumah tangga perikanan adalah kepemilikan aset, daerah penangkapan yang tidak tentu atau berubah-ubah, sistem bagi hasil upah dan kebijakan yang diterapkan.

Menurut Mukhtar (2014), rumah tangga perikanan secara umum didalamnya juga terdapat kontribusi perempuan (istri) dan taruna (putra putri) nelayan. Istri nelayan merupakan pihak yang terlibat secara langsung sebagai penunjang aktivitas produksi nelayan. Istri nelayan ini umumnya akan mendistribusikan atau menjual dan mengolah hasil laut yang telah ditangkap. Taruna nelayan merupakan pihak yang secara tidak langsung menunjang kegiatan produksi penangkapan seperti pelestarian lingkungan sumberdaya ikan.

2.5.2 Curahan Kerja

Menurut Purwanti (2010), curahan kerja melaut adalah jumlah hari orang kerja pada rumah tangga nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut.

Curahan kerja ini dipengaruhi oleh keuntungan melaut, total pendapatan rumah tangga, aset produksi yang menunjukkan jenis teknologi dan status kepadatan ikan. Kegiatan penangkapan ini dipengaruhi oleh musim, sehingga akan berpengaruh pula terhadap curahan jam kerja nelayan. Oleh karena itu fungsi curahan kerja melaut dalam ekonomi rumah tangga kecil dibedakan menjadi dua bentuk persamaan. Dari dua bentuk persamaan tersebut selanjutnya akan diketahui total curahan kerja melaut dalam satu tahun (THOK). THOK merupakan penjumlahan curahan tenaga kerja melaut musim puncak dan musim sedang.

Persamaan tersebut adalah :

$$\text{THOKP} = f(\text{KFMP}, \text{D1}) \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{THOKS} = f(\text{ASET}, \text{IRT}, \text{D1}) \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{THOK} = \text{THOKP} + \text{THOKS} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

THOKP = Curahan tenaga kerja melaut musim puncak (HOK)

THOKS = Curahan tenaga kerja melaut musim sedang (HOK)

KFMP = Keuntungan *fishing* musim puncak (Rp)

ASET = Nilai aset kapal dan alat tangkap (Rp)

IRT = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/thn)

Umumnya, suatu rumah tangga di pedesaan terlibat lebih dari satu jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya pendapatan yang diperoleh apabila semakin banyak jenis pekerjaan yang ditekuni. Kontribusi pekerjaan anggota keluarga lainnya seperti istri dan anak pun dilakukan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Setiap anggota rumah tangga selanjutnya akan mengalokasikan waktunya terhadap kegiatan ekonomi maupun non ekonomi (Agustina, 1994).

Menurut Mulyo dan Jamhari (1998), perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga melakukan kegiatan produktif untuk

menambah penghasilan. Peranan perempuan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung menggunakan waktu yang lebih banyak untuk bekerja daripada perempuan yang berada di rumah tangga berpenghasilan tinggi. Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh perempuan akan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Peluang suami maupun istri untuk bekerja di luar sektor perikanan ditentukan oleh berbagai hal. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan di luar sektor perikanan, kondisi ekonomi daerah, pengalaman bekerja, jumlah angkatan kerja di satu keluarga dan jumlah kepemilikan aset. Disebutkan pula bahwa curahan kerja rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi curahan kerja melaut, kegiatan agroindustri dan kegiatan non-perikanan (Muhammad, 2002).

2.5.3 Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan selisih dari penerimaan (TR) dengan semua biaya (TC). Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga penjualan (Py). Biaya nelayan biasa dibagi menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan selalu dikeluarkan meskipun barang yang diproduksi hanya sedikit atau banyak. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi, semakin banyak barang yang diproduksi maka biaya variabelnya semakin besar. Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002).

Menurut teori Milton Friedman yang dikutip oleh Sujarno (2008), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*).

Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan permanen dapat diartikan :

- Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan bisa diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah upah dan gaji
- Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang

Menurut Jamal (2014), pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut, artinya sudah tidak ada pemotongan pendapatan oleh biaya lain. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan nelayan adalah modal, umur nelayan, curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga hasil tangkapan dan jumlah hasil tangkapan. Curahan jam kerja nelayan di Indonesia ditentukan oleh lama operasi melaut.

2.6 Kerangka Berfikir

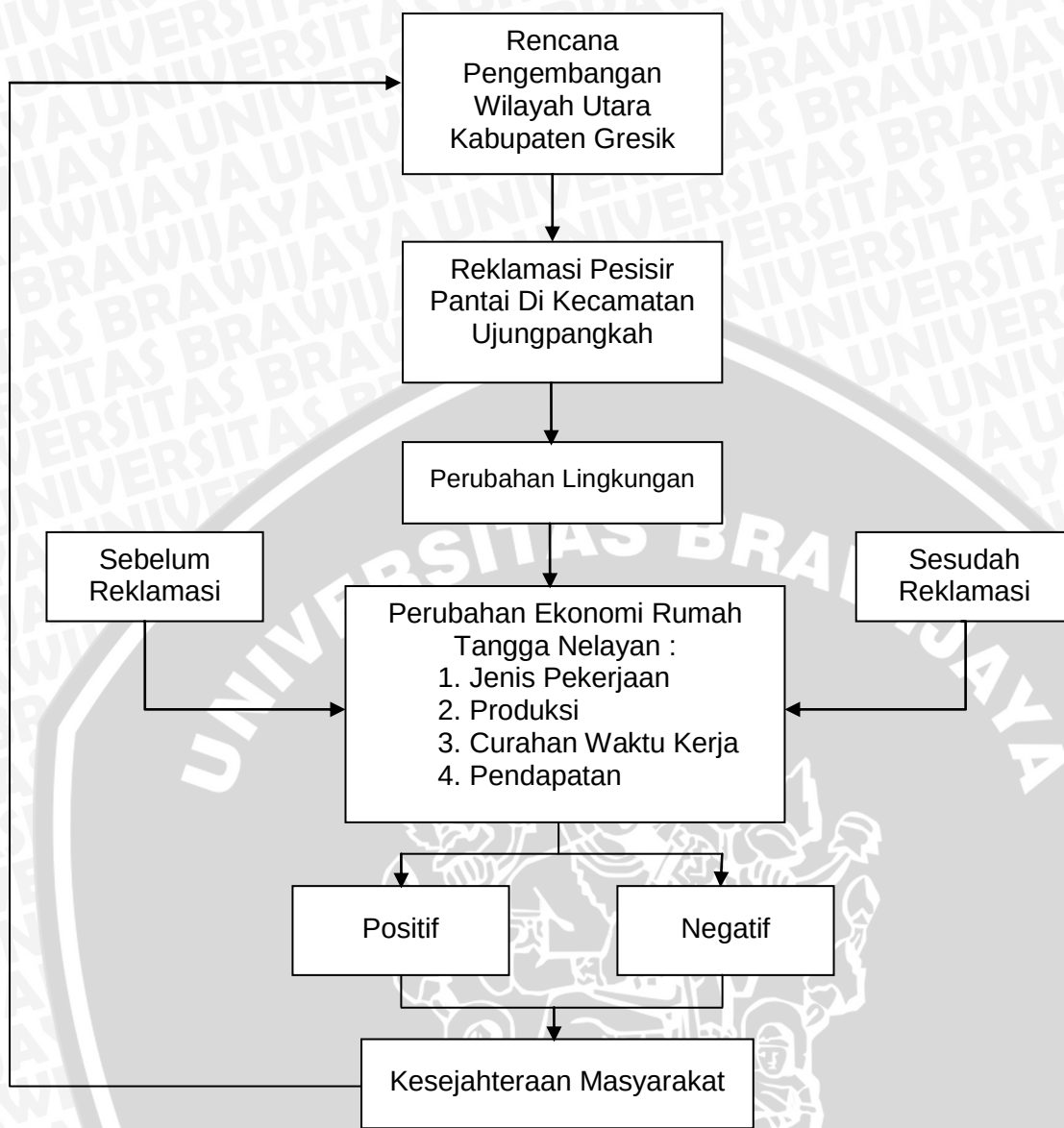
Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gresik yang rencananya akan menjadi kawasan minapolitan, kawasan agroindustri dan kawasan *industry manufacture*. Upaya untuk merealisasikan hal ini, salah satu cara yang dilakukan pengusaha dan pemerintah adalah dengan melakukan reklamasi laut yang digunakan untuk mengatasi kekurangan lahan.

Reklamasi ini diharapkan tidak hanya untuk mengatasi masalah kekurangan lahan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media untuk menghasilkan sesuatu yang lebih produktif. Reklamasi ini sejatinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah reklamasi, yang diketahui dari perbandingan antara sebelum dan sesudah reklamasi.

Namun perlu diingat pula bahwa reklamasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi.

Lingkungan yang berubah, secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan perubahan sosial maupun ekonomi. Kondisi fisik yang berubah, masyarakat sedikit demi sedikit akan menyesuaikan diri (adaptasi) dengan kondisi lingkungan yang baru. Penyesuaian yang dilakukan tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat juga merasakan dampak negatif disamping dampak positif yang diharapkan.

Salah satu komponen masyarakat yang merasakan dampak dari adanya kegiatan reklamasi ini adalah nelayan. Nelayan di Kecamatan Ujungpangkah merupakan nelayan kecil yang mengandalkan penghasilannya dari kegiatan melaut. Kegiatan melaut yang dilakukan seperti mencari ikan, mencari kerang dan melakukan budidaya kerang di laut. Kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Ujungpangkah ini dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap perekonomian keluarga nelayan di daerah tersebut. Perlu diketahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan reklamasi. Dampak yang dimaksud dapat berupa dampak negatif atau dampak positif dilihat dari jenis pekerjaan yang dapat diakses, produksi rumah tangga, curahan waktu bekerja rumah tangga dan pendapatan rumah tangga. Implikasi dari adanya kegiatan pembangunan di Kabupaten Gresik yang berupa reklamasi ini adalah kesejahteraan masyarakat, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi program, terutama bagi masyarakat di daerah reklamasi. Gambar dari kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 11 April 2016 di dua desa di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik – Jawa Timur. Kedua desa tersebut adalah Desa Banyuurip dan Desa Ngemboh. Kedua desa tersebut dipilih karena letaknya yang berada di tepi pantai dan menjadi wilayah reklamasi laut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan kombinasi (*mixed method*). Menurut Sugiyono (2003), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui, menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan *mixed method* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakannya secara bersama-sama pada suatu kegiatan penelitian supaya dapat memperoleh data yang valid, reliabel, objektif dan komprehensif.

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian baru karena metode penelitian ini baru populer untuk digunakan. Metode ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang lebih bersifat seni dengan hasil penelitian berupa interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini sering dilakukan pada kondisi yang alamiah yang pada awalnya digunakan sebagai alat penelitian bidang antropologi budaya. Instrumen kunci dalam metode ini adalah orang (*human instrument*). Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (*triangulasi*). Hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional. Metode ini merupakan salah satu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah. Kaidah-kaidah ilmiah ini antara lain konkrit/empiris, terukur, rasional, obyektif dan sistematis. Metode ini menggunakan angka-angka sebagai data penelitian dari suatu populasi atau sampel tertentu. Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah statistika, dengan menguji hipotesis tertentu (Sugiyono, 2014).

Metode kuantitatif ini digunakan untuk mencari dan menganalisis curahan waktu kerja rumah tangga perikanan, jumlah anggota rumah tangga yang ikut bekerja baik di sektor perikanan dan sektor non-perikanan dan hasil tangkapan nelayan yang dilihat dari jenis pekerjaan melautnya. Setelah diketahui data tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah dengan mencari jumlah pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan sebelum dan sesudah adanya reklamasi laut.

Metode kualitatif digunakan untuk menjabarkan tiap faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan. Penjabaran ini juga digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif dampak yang ditimbulkan oleh reklamasi pesisir. Dampak yang dimaksud adalah dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan sesuai dengan keperluan yang bersangkutan. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perorangan. Data primer ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder menurut Hasan (2002), merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Data sekunder ini diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, badan pusat statistik dan lain sebagainya.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian ataupun wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Banyuurip dan Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah yang berprofesi sebagai nelayan atau pekerja perikanan. Jumlah populasi nelayan di Desa Banyuurip yakni sebanyak 358 kepala keluarga, sedangkan di Desa Ngemboh terdapat 150 kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan atau bekerja dibidang perikanan.

Sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Sampel diambil seluruhnya apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100, namun apabila lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Penelitian ini mengambil 15% dari populasi nelayan masing-masing desa. Sampel yang diperoleh yakni sebanyak 50 kepala keluarga di Desa Banyuurip dan 30 kepala rumah tangga di Desa Ngemboh.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Menurut Setiawan (2013), *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dan maksud tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan peneliti terhadap responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang

dilakukan. Kriteria responden yang diteliti adalah nelayan yang biasa berada di TPI dan atau memiliki pengalaman melaut lebih dari 7 tahun untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah adanya reklamasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Menurut Soehartono (2008), wawancara merupakan suatu upaya pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai (responden) yang kemudian jawaban dari responden akan dicatat atau direkam. Wawancara yang dimaksud pada Skripsi ini adalah dengan melakukan tanya-jawab secara langsung kepada keluarga nelayan dengan pertimbangan bahwa responden benar-benar dapat memberikan informasi yang baik dan dapat dipercaya validitasnya. Jenis data yang dikumpulkan meliputi jenis pekerjaan rumah tangga nelayan, curahan waktu bekerja, besarnya pendapatan, jumlah anggota keluarga yang berkerja sebagai pekerja perikanan sebelum dan sesudah adanya kegiatan reklamasi dan jenis pekerjaan alternatif setelah adanya kegiatan reklamasi.

Wawancara yang diajukan terhadap responden dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang terdapat maupun yang tidak terdapat pada angket. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kegiatan produksi nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi. Wawancara ini dilakukan dalam dua kondisi. Kondisi pertama yakni wawancara dilakukan di TPI sebagai tempat berkumpulnya nelayan. Wawancara ini dilakukan setelah kegiatan melaut nelayan dan sedang beristirahat dengan mengajukan pertanyaan pada masing-masing nelayan. Kondisi kedua yakni dilakukan wawancara dari rumah ke rumah. Hal ini dilakukan karena nelayan-

nelayan yang bersangkutan sedang beristirahat dan tidak melaut, karena kegiatan melaut dilakukan pada pagi sampai siang atau siang sampai sore.

3.5.2 Observasi

Menurut Usman dan Akbar (2009), observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada gejala-gejala yang ingin diketahui. Observasi ini harus sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan ketepatannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai aktivitas rumah tangga nelayan di tempat penelitian. Observasi yang dilakukan yakni dengan:

- melihat dan mengamati lokasi TPI dan beberapa rumah nelayan
- mengamati pelaku kegiatan yang ada di TPI seperti tengkulak
- mengamati pelaku kegiatan produksi rumah tangga terutama istri nelayan
- mengamati kegiatan jual beli hasil tangkapan nelayan di TPI, proses penimbangan serta kegiatan lain yang dilakukan
- mengamati waktu keberangkatan dan kedatangan nelayan dari melaut.

3.5.3 Angket

Angket menurut Setiawan (2013), merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya dapat dibatasi dengan bentuk pilihan (tertutup) dan tidak dibatasi dengan bentuk pilihan (terbuka) atau bersifat narasi. Penggunaan angket ini dilakukan dengan keyakinan bahwa responden merupakan orang yang benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden yang dimaksud adalah sampel penelitian. Penyebaran angket ini akan diajukan secara langsung kepada seluruh responden dengan cara mengajukan pertanyaan yang tertera pada angket.

3.5.4 Dokumentasi

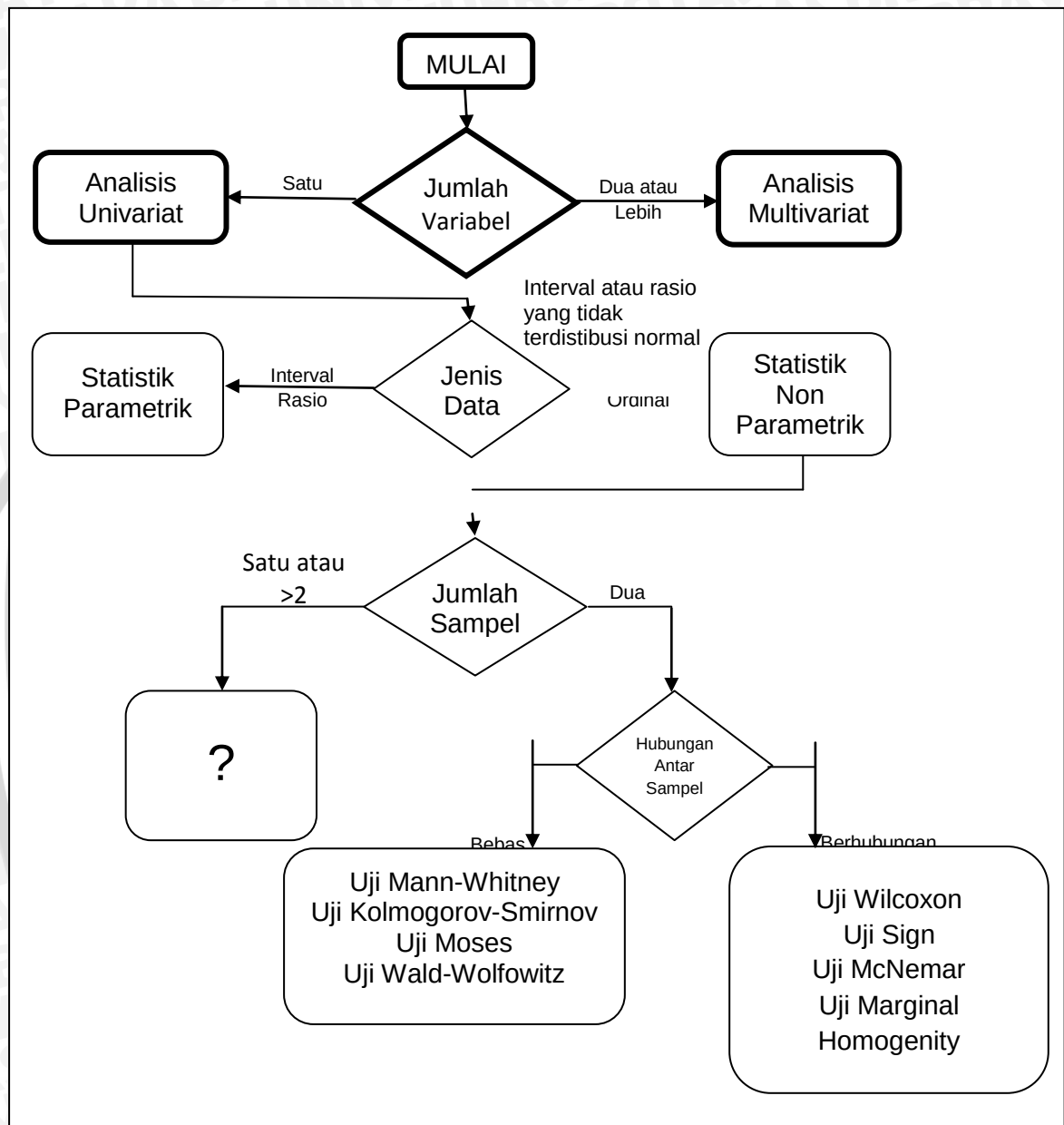
Dokumentasi menurut Arikunto (2010), merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki berita tertulis seperti buku, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai demografi wilayah penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992), mereduksi data merupakan proses pemilahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan pengambilan data di lapangan. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan informasi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis secara terus menerus sehingga pemahaman terhadap data dan analisisnya menjadi lebih jelas. Data kualitatif ini akan disajikan dengan deskripsi narasi yang logis.

Pada penelitian ini, analisis data digunakan supaya diperoleh hasil penelitian. Data ini diolah dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki 1 variabel sehingga menggunakan analisis univariat. Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai ciri-ciri bahwa data tersebut dapat dijumlahkan namun distribusinya tidak normal, data ini digunakan untuk curahan waktu kerja serta pendapatan rumah tangga dan data nominal digunakan untuk mewakili data produksi nelayan, sehingga menggunakan metode statistik non parametrik. Penentuan tidak normalnya distribusi data dilakukan dengan uji normalitas. Jumlah jenis sampel yang diambil berjumlah dua, yakni sebelum dan sesudah dari tiap variabel yang dicari. Sampel ini merupakan sampel berhubungan sehingga menggunakan Uji Wilcoxon. Untuk

lebih jelasnya, lihat Pedoman Statistik Non Parametrik Uji Dua Sampel pada Gambar 2.



digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini berguna untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Asumsi yang digunakan adalah jika:

- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05\%$ maka H_0 diterima atau data terdistribusi secara normal

- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05\%$ maka H_0 ditolak data tidak terdistribusi secara normal

Setelah dilakukan pengujian normalitas data, data yang diperoleh terdistribusi secara tidak normal. Hal ini dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari 4 kelompok data yang diuji yakni: 1) pendapatan kepala keluarga; 2) pendapatan istri; 3) pendapatan anak; dan 4) hasil tangkapan nelayan menunjukkan nilai sebesar 0%. Data Hasil Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 4.

3.6.2 Uji Wilcoxon

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan dua sampel berhubungan (*two paired sample*). Menurut Santoso (2003), disebut dua sampel berpasangan karena sampel diambil dengan cara *paired replicates* yaitu pengambilan sejumlah subjek dari populasi. Subjek yang diambil dari populasi ini diberi dua perlakuan berbeda atau telah mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan ciri khas dua sampel yang berhubungan, tujuan hipotesis yang dibuat adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kondisi yang berkaitan.

Penggunaan Uji Wilcoxon ini dilakukan karena uji ini paling sesuai dengan syarat yang ada pada data penelitian. Data yang diperoleh saat penelitian merupakan data dua sampel berpasangan, sampel lebih dari 30, data bertipe rasio namun tidak terdistribusi secara normal, data nominal dan input data pada program SPSS 16 berupa data numerik. Pada uji ini terdapat 3 kondisi yang dapat diperoleh. Kondisi tersebut antara lain:

- *Negative difference* atau *negative rank*, merupakan selisih antara variabel 1 dan variabel 2 yang bernilai negatif. Negatif yang dimaksud yakni nilai variabel 2 lebih kecil dari variabel 1

- *Positive difference* atau *positive rank*, merupakan selisih antara variabel 1 dan variabel 2 yang bernilai positif. Positif yang dimaksud yakni nilai variabel 2 lebih besar dari variabel 1
- *Ties*, merupakan nilai sama antara variabel 1 dan variabel 2

Proses pengambilan keputusan dari uji Wilcoxon yakni dengan menentukan hipotesis. Hipotesis yang telah dibuat yakni :

- apabila nilai $H_0 = 0$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti reklamasi tidak berpengaruh nyata terhadap variabel yang diuji (produksi atau hasil tangkapan, curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga nelayan)
- apabila nilai $H_1 \neq 0$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti reklamasi berpengaruh nyata terhadap variabel yang diuji (produksi atau hasil tangkapan, curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga nelayan)

Setelah ditentukan hipotesis tersebut, dasar pengambilan keputusan dari hasil uji Wilcoxon yang dikemukakan oleh Santoso (2005), yakni:

- Probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima
- Probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

3.7 Batasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan dan perbedaan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Penjelasan mengenai batasan operasional yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Akibat ini dapat berupa akibat positif dan akibat negatif. Dampak yang diukur dalam penelitian ini adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan reklamasi. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan perekonomian rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah adanya kegiatan reklamasi khususnya pendapatan rumah tangga.
2. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan dibidang perikanan dan dibidang non-perikanan.
3. Curahan waktu kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seluruh anggota keluarga dalam bekerja. Baik itu dibidang perikanan maupun non-perikanan. Curahan waktu kerja ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga.
4. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Baik itu dibidang perikanan dan non-perikanan. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga.
5. Hasil tangkapan nelayan. Hal ini lebih erat kaitannya terhadap rumah tangga nelayan sebagai objek dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan penghasilan nelayan secara umum diukur dengan jumlah hasil tangkapan, jenis hasil tangkapan dan harga hasil tangkapan. Sehingga hasil tangkapan ini akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Wilayah

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Desa Ngemboh dan Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Gresik, Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan yang akan dikembangkan sebagai kawasan minapolitan, agroindustri dan industri manufaktur oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Kecamatan Ujungpangkah ini terletak pada $6,84^{\circ}$ – $6,97^{\circ}$ LS dan $112,52^{\circ}$ – $112,52^{\circ}$ BT, berada di tepi pantai utara Jawa Timur yang secara administrasi terdiri dari 13 desa, 18 dusun, 89 RW dan 287 RT. Gambar Peta Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kecamatan Ujungpangkah Secara geografis berada ± 3 m di atas permukaan laut. Luas wilayahnya adalah $94,82 \text{ km}^2$. Batas wilayah Kecamatan Ujungpangkah adalah:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah timur : Kecamatan Sidayu
- Sebelah selatan : Kecamatan Sidayu
- Sebelah barat : Kecamatan Panceng

Desa Ngemboh memiliki luas wilayah $3,19 \text{ km}^2$. Desa Ngemboh terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Cabean dan Dusun Sidodadi. Wilayah Desa Ngemboh sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyuurip, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cangaan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Campurejo Kecamatan Panceng.

Desa Banyuurip memiliki luas wilayah $5,35 \text{ km}^2$ dengan ketinggian 6 m di atas permukaan laut. Desa ini terdiri dari lima dusun, yakni: Dusun Bondot,

Dusun Kaklak, Dusun Banyulegi, Dusun Mulyosari dan Dusun Bangsalsari. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngemboh, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gosari sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangkah Kulon.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Ujungpangkah berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2014 adalah sebanyak 51.066 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 25.636 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 25.430 jiwa. Desa Banyuurip memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.575 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.287 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.288 jiwa. Desa Ngemboh memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.114 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.572 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.542 jiwa. Secara keseluruhan penduduk Kecamatan Ujungpangkah merupakan suku jawa dengan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari. Seluruh penduduk di Kecamatan Ujungpangkah beragama islam. Data Jumlah penduduk Kecamatan Ujungpangkah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 . Jumlah Penduduk Kecamatan Ujungpangkah Tahun 2014

No.	Desa	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Sekapuk	2.491	2.509	5.000
2	Bolo	1.526	1.511	3.037
3	Glatik	1.052	975	2.027
4	Tanjangawan	807	803	1.610
5	Ketapanglor	1.020	1.033	2.053
6	Karangrejo	1.282	1.269	2.551
7	Kebonagung	666	656	1.322
8	Gosari	1.255	1.314	2.569
9	Cangaan	1.382	1.365	2.747
10	Ngemboh	1.572	1.542	3.114
11	Banyuurip	3.287	3.288	6.575
12	Pangkahkulon	4.228	4.123	8.351
13	Pangkahwetan	5.068	5.042	10.110
Jumlah		25.636	25.430	51.066

Sumber: Kecamatan Ujungpangkah Dalam Angka 2015

4.2.1 Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

Penduduk di Desa Banyuurip secara umum berprofesi sebagai TKI, yakni sebanyak 989 orang. Sebanyak 358 kepala keluarga bekerja di sektor perikanan tangkap atau nelayan atau sebanyak 406 jumlah penduduk yang juga bekerja di sektor serupa. Keadaan Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Pekerjaannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

Uraian Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Lapangan usaha Kepala Keluarga	
1. Pertanian (Padi & palawija)	271
2. Hortikultura	14
3. Perkebunan	39
4. Perikanan tangkap	358
5. Perikanan budidaya	71
6. Peternakan	17
7. Kehutanan & pertanian lain	-
8. Pertambangan / penggalian	18
9. Industri pengolahan	45
10. Listrik & Gas	3
11. Bangunan / konstruksi	27
12. Perdagangan	140
13. Hotel & Rumah makan	-
14. Transportasi & Pergudangan	22
15. Informasi & komunikasi	-
16. Keuangan & Asuransi	-
17. Jasa Pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan, Pemerintahan	125
18. TKI	122

Sumber: Dokumen Desa Banyuurip 2016

Penduduk di Desa Ngembah secara umum berprofesi sebagai petani yakni sebanyak 1.765 orang. Sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai nelayan yakni sebanyak 150 orang. Keadaan Penduduk Desa Ngembah Berdasarkan Jenis Pekerjaannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa Ngemboh Berdasarkan Kelompok Pekerjaannya

Nomor	Uraian Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Karyawan PNS	19
2	Karyawan Swasta	10
3	Pedagang	2
4	Nelayan	150
5	Tani	1.765
6	Pensiunan	8
7	PNI/Polisi	1
8	Guru/Dosen Swasta	40
9	Jasa	12
10	Buruh Migran	-
11	Pengrajin Industri Rumah Tangga	-
12	Dokter Swasta	1
13	Bidan Swasta	4
14	Perawat Swasta	5
15	Pengusaha Kecil dan Menengah	-
16	Arsitektur	1
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	-
Jumlah		2018

Sumber: Dokumen Ngemboh 2016

4.2.2 Berdasarkan Kelompok Umur

Data kependudukan Kecamatan Ujungpangkah tahun 2014, jumlah penduduk Desa Banyuurip sebanyak 6.575 jiwa dan jumlah penduduk Desa Ngemboh adalah sebanyak 3.114 jiwa. Kelompok umur yang paling banyak di Desa Banyuurip dan Desa Ngemboh adalah kelompok umur 41-59 tahun dengan jumlah masing-masing desa 1.838 jiwa dan 897 jiwa. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Desa	0-9	10-17	18-25	26-40	41-59	>60	Jumlah
1	Banyuurip	849	734	702	1.835	1.838	617	6.575
2	Ngemboh	404	364	331	820	897	298	3.114
Jumlah		1247	1098	1.033	2.655	2.735	915	9.689

Sumber: Kecamatan Ujungpangkah Dalam Angka 2015

4.3 Potensi Perikanan Kabupaten Gresik

Secara administrasi, Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai. Daerah pesisir pantai di Kabupaten Gresik antara lain: Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah, Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Panceng. Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak berada pada Pulau Bawean.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu penghasil komoditas perikanan yang menyumbang nilai cukup besar pada produksi perikanan di Indonesia. Gresik dikenal sebagai penyuplai ikan terbesar di Jawa Timur. Luas lahan tambak di Gresik mencapai 28.000 Ha, atau sekitar 46% dari total luas area tambak di Jawa timur. Produksi budi daya Ikan Bandeng di Gresik sendiri mencapai 382.877 ton per tahun.

Kabupaten Gresik menjadi daerah percontohan industrialisasi perikanan budidaya Ikan Bandeng. Sebagai sentral pengembangan komoditas Ikan Bandeng, kabupaten Gresik dapat menyediakan benih unggul dan calon indukan unggul bagi petambak atau petani bandeng yang membutuhkan pengembangan produksi supaya lebih berkualitas. Terdapat banyak pembudidaya perikanan lain seperti budidaya Udang Vaname, Udang Windu, Kepiting, Rumput laut dan Kerapu. Kawasan budidaya di Kabupaten Gresik tersebar di berbagai kecamatan yang berdekatan dengan laut atau garis pantai seperti Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Bungah, dan Kecamatan Sidayu.

Pada Tahun 2013, tercatat bahwa produksi perikanan Kabupaten Gresik sebanyak 18.818.300 ton dengan rincian bahwa sektor laut sebanyak 18.381.000 ton dan perairan umum sebanyak 437.800 ton dengan nilai total lebih dari 3,6 milyar. Kabupaten Gresik pada tahun 2013 telah memproduksi ikan sebesar

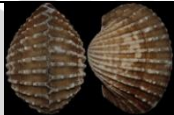
18.381.000 ton, crustacea sebanyak 2.540.000 ton dan lainnya sebanyak 1.510.200 ton. Data Potensi Perikanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 20 jenis komoditas tangkapan responden. Komoditas tersebut termasuk ikan, kerang dan crustacea yang ditangkap. Daerah penangkapan komoditas ini adalah di Laut Jawa dengan daerah penangkapan maksimal 10 km dari tepi pantai. Jenis Komoditas Tangkapan responden di Desa Ngembah dan Desa Banyuurip dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Komoditas Tangkapan Responden

Nomor	Nama Komoditas	Nama Ilmiah	Gambar
1.	Ikan Teri	<i>Stolephorus commersonis</i>	
2.	Ikan Belanak	<i>Valamugis speigleri</i>	
3.	Ikan Keting/Lundu	<i>Mystus nigriceps</i>	
4.	Ikan Tengkek	<i>Caranx crysos</i>	
5.	Ikan Ekor Kuning	<i>Ocyurus chrysurus</i>	
6.	Ikan Sembilang	<i>Euristromus microceps</i>	
7.	Ikan Kerapu	<i>Ephinephelus merra</i>	
8.	Ikan Bandeng	<i>Chanos chanos</i>	
9.	Ikan Kembung	<i>Rastrelliger neglectus</i>	

Tabel Lanjutan

10.	Ikan Manyung	<i>Arius thalassinus</i>	
11.	Ikan Kakap Hitam	<i>Lutjanus griseus</i>	
12.	Kerang Hijau	<i>Perna viridis</i>	
13.	Kerang Darah	<i>Anadara granosa</i>	
14.	Tiram Pasifik	<i>Crassostrea gigas</i>	
15.	Kerang Baling	<i>Trisidos tortuosa</i>	
16.	Kerang Lamis	<i>Meretrix meretrix</i>	
17.	Kerang Batik	<i>Paphia undulata</i>	
18.	Rumput Laut Anggur	<i>Caulerpa lentillifera</i>	
19.	Kepiting	<i>Scylla serata</i>	
20.	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	

4.4 Gambaran Umum Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah

Salah satu faktor dilakukannya reklamasi di Kecamatan Ujungpangkah adalah karena Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu daerah pengembangan agroindustri dan manufaktur di Kabupaten Gresik. Awal mula berdirinya industri di Kecamatan Ujungpangkah karena diketahui bahwa terdapat sumber minyak

bumi yang besar di daerah tersebut. Dengan ditemukannya sumber minyak bumi yang baru, pihak perusahaan asingpun tertarik dan akhirnya melakukan eksploitasi dengan membangun kilang pengeboran minyak di daerah tersebut. Perusahaan ini memulai operasi pengeborannya sekitar tahun 2007. Setelah itu, berdiri pula pabrik pengolahan kepiting yang berdekatan dengan laut. Usaha ini kemungkinan besar dilakukan karena lokasi di Kecamatan Ujungpangkah merupakan kawasan strategis terutama dekat dengan sumber bahan baku kepiting.

Akses darat terhadap lokasi ini cenderung mudah karena jalan yang menghubungkan antar desa sudah berupa aspal. Jembatan yang ada juga dalam kondisi baik. Namun tidak terdapat angkutan umum yang menuju ke daerah ini. Selain akses darat, daerah ini juga dapat diakses melalui laut karena daerahnya yang berada di tepi laut. Arus dan gelombang di daerah ini juga tidak terlalu kuat seperti di pantai selatan. Kemudahan akses laut dan fungsi pesisir yang sangat banyak inilah yang selanjutnya menjadi salah satu pertimbangan dalam membangun atau mengembangkan usaha di daerah tersebut. Salah satu cara untuk mengembangkan industri atau menambah nilai ekonomi dari daerah tepian laut adalah dengan melakukan pengurukan atau dapat disebut juga sebagai reklamasi.

Di Kecamatan Ujungpangkah reklamasi dilakukan untuk meningkatkan fungsi lahan tepi laut. Tepi laut yang biasanya hanya menjadi daerah pasang surut air laut kini berfungsi sebagai lahan tempat tinggal, peribadatan, perdagangan dan industri. Kawasan reklamasi yang digunakan sebagai industri di Kecamatan Ujungpangkah kurang lebih seluas 12,03 ha. Reklamasi ini dilakukan oleh tiga pengembang yakni PT. Orella Shipyard seluas 11,53 ha, PT. Samudera Indonesia seluas 0,48 ha dan CV. Berlian seluas 0,02 ha. Reklamasi yang dilakukan oleh pengembang tersebut ditujukan sebagai industri perbaikan

kapal atau DOK. Gambar reklamasi di Kecamatan Ujungpangkah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah

Reklamasi ini dilakukan dengan menguruk pesisir pantai yang biasa menjadi kawasan pasang surut air laut. Pengurukan ini dilakukan dengan menggunakan batu dan tanah kapur yang masih berasal dari Kabupaten Gresik. Reklamasi ini telah berjalan selama tujuh tahun, yakni sejak tahun 2009. Sedangkan industri DOK kapal sendiri baru berjalan satu tahun berikutnya.

Industri DOK kapal yang dilakukan di Kecamatan Ujungpangkah, selain melakukan kegiatan reklamasi juga melakukan penggalian dasar laut. Hal ini disebabkan karena laut di perairan Ujungpangkah cenderung dangkal. Terutama jika air laut sedang surut. Dangkalnya perairan ini menyebabkan kapal yang akan bersandar mengalami kesulitan. Penggalian dasar laut ini dilakukan sepanjang jalur masuknya kapal. Untuk kedalaman, luasan dan panjang dasar laut yang digali tidak diketahui karena pihak pengembang tidak memberikan keterangan mengenai hal tersebut. Gambar DOK kapal yang ada di Kecamatan Ujungpangkah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. DOK Kapal Di Kecamatan Ujungpangkah

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Nelayan Di Kawasan Reklamasi

Daerah tepi laut atau daerah pasang surut air laut sebelum dilakukannya reklamasi pesisir, merupakan tempat para masyarakat untuk mencari kerang-kerangan dan juga jenis crustacea. Masyarakat mencari kerang dan crustacea saat surut. Tekstur dasar laut yang berlumpur dan berkarang merupakan tempat hidup yang baik bagi jenis hewan tersebut. Kerang yang sering diperoleh di wilayah tersebut antara lain kerang bulu, kerang lamis, tiram pasifik dan kerang remis. Sedangkan jenis crustacea yang didapatkan adalah udang, kepiting dan jenis keong-keongan. Selain itu, komoditas lain yang diperoleh adalah rumput laut anggur.

Masyarakat di daerah penelitian juga banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Rata-rata nelayan di daerah penelitian telah melaut selama 13, 1 tahun. Nelayan di Kecamatan Ujungpangkah secara umum terbagi menjadi dua hasil tangkapan utama. Yakni nelayan ikan dan nelayan kerang. Nelayan di Kecamatan Ujungpangkah menggunakan juga perahu motor tempel dengan ukuran sangat kecil dan kecil karena dapat dilihat bahwa ukuran perahu ini kurang dari 5 GT. Nelayan ikan dengan perahu kecil biasanya akan melaut sejauh kurang lebih 10 KM, sedangkan nelayan berperahu sangat kecil akan melaut sejauh kurang lebih 3 KM dari tepi pantai. Gambar Perahu Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah dapat dilihat pada Gambar 5.

Nelayan ikan di Kecamatan Ujungpangkah rata-rata menggunakan rumpon sebagai media untuk membantu menarik perhatian ikan. Nelayan yang menggunakan rumpon ini biasanya adalah nelayan sangat kecil dengan alat tangkap berupa jaring insang tetap, rawai tetap, jala dan pancing. Untuk nelayan dengan perahu sangat kecil, tidak terdapat spesifikasi alat tangkap. Umumnya

nelayan ini menggunakan alat tangkap yang telah disebutkan secara bergantian tergantung musim ikan yang ada sehingga tidak terpaku pada satu alat tangkap. Hasil tangkapan dari nelayan ini antara lain: Ikan Keting/Lundu (*Mystus nigriceps*), Ikan Belanak (*Valamugis speigleri*), Ikan Tengkek (*Caranx crysos*), Ikan Kerapu (*Ephinephelus merra*) Ikan Bandeng (*Chanos chanos*), Ikan Kembung (*Rastrelliger neglectus*), Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dan Ikan Sembilang (*Euristhromus microceps*).



Gambar 5. Perahu Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah

Nelayan dengan perahu ikan kecil, biasa menggunakan alat tangkap payang. Nelayan ini berangkat untuk melaut pada malam hari karena daerah penangkapannya yang lebih jauh. Hasil tangkapan nelayan ini cenderung seragam yakni Ikan Teri (*Stolephorus commersonis*), Ikan Ekor Kuning (*Ocyurus chrysurus*), Ikan Kembung (*Rastrelliger neglectus*), Ikan Sembilang

(*Euristhromus microceps*), Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) dan Ikan Kakap Hitam (*Lutjanus griseus*).

Nelayan kerang biasanya menggunakan perahu kecil dengan menggunakan Garuk sebagai alat penangkap kerang. Garuk yang digunakan oleh nelayan ini ada dua, yakni Garuk manual dan Garuk semi-manual. Garuk manual mempunyai panjang 2-3 m. Penggunaan Garuk jenis ini dilakukan dengan memasukkan ke dalam perairan hingga mencapai dasar dengan kondisi perahu bergerak lambat kemudian ditarik lalu diangkat. Sedangkan Garuk semi-manual memiliki panjang lebih dari 4 m. Penggunaan Garuk jenis ini hampir secara keseluruhan sama dengan Garuk manual, namun untuk memasukkan dan menariknya menggunakan bantuan mesin penarik. Selain Garuk, nelayan kerang juga menggunakan Bagan bambu sebagai media tumbuh kerang hijau.

Bagan bambu yang digunakan oleh nelayan kerang di Kecamatan Ujungpangkah biasanya ditancapkan didasar laut dengan kedalaman perairan kurang lebih 3-8 m. Jarak bagan paling dekat dengan pantai adalah kurang lebih 1 KM. Bagan ini dibuat berbentuk persegi dengan ukuran rata-rata 3x3 m. Tiap satu baris kayu, ditempatkan 3-5 bambu secara melintang kemudian diikat dengan menggunakan tali tamar. Lama tumbuh kerang hijau hingga saat panen adalah kurang lebih 5-6 bulan. Bagan yang ditancapkan harus kokoh supaya tidak mudah roboh atau hanyut terbawa arus. Lokasi untuk menancapkan rumpon ini harus berada di perairan dengan arus yang tenang dan tidak terlalu dalam. Selain itu, lokasi penancapan rumpon harus diperhitungkan tinggi air laut saat surut terendah karena kerang hijau hanya akan hidup pada bagian bambu yang selalu tergenang air. Gambar Alat Tangkap Nelayan Di Kecamatan Ujungpangkah dapat dilihat pada Lampiran 2.

Hampir seluruh nelayan di Kecamatan Ujungpangkah memiliki bagan kerang, baik itu nelayan ikan maupun nelayan kerang. Hal ini disebabkan karena

nilai ekonomi kerang hijau yang tinggi serta cara pembesarannya yang mudah. Selain itu, nelayan di Kecamatan Ujungpangkah juga biasa mendapatkan hasil tangkapan tambahan berupa rajungan, kepiting, keong macan dan udang. Namun tiap nelayan harus dapat membaca musim supaya pembesaran yang dilakukan tidak gagal. Kemampuan nelayan untuk dapat membaca musim dan cara tepat yang digunakan bergantung pada pengalaman nelayan dalam melaut. Nelayan yang memiliki waktu melaut lebih lama, biasanya lebih berpengalaman. Sedangkan nelayan baru cenderung memiliki pengalaman yang kurang.

5.2 Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan baik itu kepala keluarga atau anggota keluarga. Identitas responden yang harus terpenuhi adalah umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga (termasuk kepala keluarga) dan jumlah anggota keluarga yang bekerja (termasuk kepala keluarga). Karakteristik responden ini akan dijabarkan pada subbab berikutnya.

5.2.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menentukan bahwa seseorang sudah termasuk dalam angkatan kerja atau tidak. Umur mempengaruhi kondisi fisik, psikis dan lingkungan seseorang, termasuk kondisi dan aktivitas ekonominya. Kelompok umur yang banyak dijumpai pada suatu aktivitas ekonomi merupakan kelompok umur produktif.

Umur responden di daerah penelitian diperoleh dari kegiatan wawancara dan angket yang diajukan pada responden tersebut. Untuk mempermudah pengambilan data, dilakukan pembagian kelompok umur. Kelompok umur ini dibagi menjadi enam kelompok yang terbagi dalam kelompok 1 yakni responden dengan umur 17-23 tahun, kelompok 2 yakni responden dengan umur 24-30

tahun, kelompok 3 yakni responden dengan umur 31-37 tahun, kelompok 4 yakni responden dengan umur 38-44 tahun, kelompok 5 yakni responden dengan umur 45-51 tahun dan kelompok 6 yakni responden dengan umur lebih dari 51 tahun. Secara keseluruhan tidak ada kendala yang berarti dalam proses pengambilan data umur ini. Data Umur Responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Umur Responden

Nomor	Kategori Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	17-23	7	8.75
2.	24-30	9	11.25
3.	31-37	18	22.5
4.	38-44	27	33.75
5.	45-51	19	23.75
6.	>52	7	8.75
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan data di atas, responden penelitian ini termasuk dalam usia produktif. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden yang dipilih merupakan responden yang berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga keluarga. Responden ini diutamakan yang berprofesi sebagai nelayan, baik nelayan ikan maupun nelayan kerang. Secara keseluruhan, pekerjaan yang dilakukan oleh para nelayan cenderung berat karena memerlukan tenaga yang besar, pengalaman yang banyak dan modal yang cukup besar jika ingin memperoleh pendapatan yang lebih banyak.

5.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan diyakini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan juga sikap seseorang. Tingkat pendidikan ini juga merupakan salah satu indikator tingkat pendapatan seseorang. Menurut Tarigan (2006), pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan serta kepribadian anak didik sehingga anak didik tersebut dapat lebih bermanfaat dimasyarakat

dengan menyebarluaskan pengetahuannya saat bergaul. Salah satu manfaat dari fungsi pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk memperbaiki kepribadian dan mendukung terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data tingkat pendidikan yang diperoleh dari responden, mayoritas tingkat pendidikan nelayan adalah SD yakni sebanyak 39 orang atau sebanyak 48,75%. Pada tingkat pendidikan SD ini, terdapat beberapa responden yang merupakan tamatan sekolah SR (Sekolah Remaja) saat kependudukan Jepang. Banyaknya responden yang menamatkan sekolah SD karena lokasi SD yang dekat dan dapat ditempuh dengan mudah. Selain itu, pada saat itu biaya untuk menempuh sekolah SD masih terjangkau daripada SMP dan SMA. Sedangkan responden yang tidak sekolah memiliki jumlah yang paling sedikit, yakni sebesar 6 orang atau sebanyak 7,5%. Hal ini dialami oleh responden dengan usia lebih dari 50 tahun karena akses terhadap sekolah saat itu cenderung sulit daripada sekarang. Data Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	6	7.5
2.	SD	39	48.75
3.	SMP	16	20
4.	SMA	19	23.75
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

5.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Suatu rumah tangga secara umum terdiri dari lebih dari satu orang yang tinggal bersama di sebuah tempat tinggal. Dalam hal ini, rumah tangga terdiri dari paling sedikit dua orang yang terdiri dari suami sebagai kepala keluarga dan istri

sebagai anggota keluarga. Kepala keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab atas anggota keluarganya baik secara moril maupun materiil. Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota keluarga yang mendiami satu rumah atau tercantum dalam satu Kartu Keluarga (KK) termasuk kepala keluarga.

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga responden, mayoritas memiliki anggota keluarga sebanyak empat orang dengan jumlah responden sebanyak 29 orang atau 36,25%. Sedangkan responden dengan anggota keluarga sebanyak tujuh hanya dimiliki oleh satu responden. Jumlah anggota keluarga ini berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, terutama pada pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki lebih banyak anggota keluarga cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi. Data Jumlah Anggota Keluarga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Anggota Keluarga

Nomor	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.	2	10	12.5
3.	3	25	31.25
4.	4	29	36.25
5.	5	13	16.25
6.	6	2	2.5
7.	7	1	1.25
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

5.2.4 Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Dalam suatu rumah tangga pasti terdapat anggota keluarga yang bekerja. Anggota keluarga yang dimaksud termasuk kepala keluarga. Kepala keluarga merupakan penanggung jawab dari keberlangsungan hidup anggota keluarganya. Selain kepala keluarga, terkadang terdapat pula anggota keluarga lain yang turut bekerja. Pada rumah tangga perikanan, biasanya terdapat

anggota keluarga lain yang turut bekerja. Hal ini dikarenakan penghasilan kepala keluarga yang tidak menentu.

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga yang bekerja, mayoritas responden bekerja sendirian sebagai kepala keluarga tanpa ada anggota keluarga lain yang turut bekerja yakni sebesar 39 responden atau 48,75%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam hal. Penyebab yang dominan adalah tidak diperbolehkan oleh kepala keluarga untuk bekerja karena penghasilan yang diperoleh masih mencukupi atau bahkan berlebih. Data Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Nomor	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1	39	48.75
2.	2	32	40
3.	3	8	10
4.	4	0	0
5.	5	1	1.25
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

5.3 Akses Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan

Reklamasi di Kecamatan Ujungpangkah tidak mempengaruhi perubahan pekerjaan nelayan secara signifikan karena sebagian besar mata pencaharian responden tidak berubah. Responden yang mata pencahariannya berubah sebesar 22,5% dengan jumlah responden yang berubah pekerjaannya sebanyak 18 responden. Dari 18 responden tersebut, hanya 2 responden yang beralih pekerjaan dari nelayan menjadi seorang pedagang, sedangkan 16 responden lainnya beralih pekerjaan menjadi nelayan, terutama nelayan kerang hijau. Hal ini disebabkan karena saat pengambilan data, responden merupakan orang-orang yang masih aktif bekerja di TPI.

Diperoleh informasi bahwa responden yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan lalu berubah menjadi pedagang karena 1) berkurangnya hasil tangkapan ikan; 2) bertambahnya usia; 3) semakin tingginya biaya operasional; 4) banyaknya persaingan antar nelayan; 5) adanya pekerjaan yang dianggap lebih mudah untuk dilkerjakan dan 6) penghasilannya yang hampir sama dengan pendapatan nelayan saat musim ikan. Sedangkan untuk responden lain yang merubah pekerjaannya menjadi nelayan adalah karena pekerjaan nelayan dianggap lebih mudah dilakukan dan diakses, modal yang tersedia, tenaga yang masih cukup kuat dan penghasilan yang besar saat musim panen kerang hijau. Sebagian besar responden ini sebelumnya bekerja sebagai buruh migran di Malaysia yang telah habis kontrak kerjanya dan kembali ke kampung halaman.

Selain bekerja di bidang perikanan, terdapat pula beberapa nelayan yang memiliki pekerjaan sambilan. Pekerjaan sambilan ini berada di luar bidang perikanan karena biasa dilakukan saat musim paceklik atau dilakukan bersamaan dengan kegiatan melaut. Seorang nelayan yang masih mempunyai pekerjaan lain dibidang non perikanan biasanya memiliki usaha yang dijalankan bersama keluarga seperti berdagang, bertani atau berternak. Sedangkan nelayan yang melakukan pekerjaan saat musim paceklik, bekerja pada sektor umum seperti buruh bangunan dan buruh tani.

Pendapatan nelayan yang melakukan usaha dagang memiliki pendapatan yang jauh lebih besar. Nelayan ini dikategorikan sebagai "juragan" karena selain melaut sendiri, nelayan ini juga menjadi pengepul hasil tangkapan nelayan lain. Selain menjadi pengepul, nelayan ini juga berdagang alat dan bahan pembuatan bagan kerang hijau. Nelayan yang bekerja sebagai seorang petani, komoditas tanamannya adalah kacang tanah, padi dan jagung dengan pendapatan yang diperoleh hampir sama seperti nelayan kerang hijau yakni saat panen. Nelayan yang pekerjaannya beternak, memilih komoditas sapi atau kambing. Hewan

tersebut dipelihara sampai waktu yang tidak ditentukan. Dapat diartikan bahwa hewan ini adalah salah satu investasi keluarga yang akan dijual saat diperlukan, jadi penghasilan nelayan yang berternak ini sangat tidak menentu. Hal ini disebabkan oleh masa jual hewan yang bisa lebih dari 5 tahun.

Kontribusi anggota rumah tangga merupakan peran serta anggota rumah tangga pada perekonomian rumah tangga. Anggota rumah tangga yang dimaksud adalah istri dan anak. Sebelum adanya reklamasi, sebanyak 53,75% atau 43 istri nelayan tidak bekerja sedangkan 46,25% atau 37 istri nelayan bekerja baik disektor perikanan maupun non-perikanan. Sedangkan setelah reklamasi, istri nelayan yang tidak bekerja sebanyak 56,25% atau 45 orang dan istri nelayan yang bekerja sebanyak 43,75% atau 35 orang. Lapangan pekerjaan yang biasa di akses oleh istri nelayan antar lain: pedagang hasil tangkapan nelayan, pedagang kebutuhan rumah tangga, buruh migran dan petani. Anak nelayan yang turut bekerja sebagian besar kurang dari 7 tahun dengan mata pencaharian mayoritas sebagai buruh migran. Selain buruh migran, lapangan pekerjaan lain yang diakses oleh anak nelayan antara lain: karyawan pabrik, buruh pabrik, guru dan nelayan. Dari seluruh responden yang anaknya bekerja, hanya 4 orang yang bekerja di sektor perikanan, sedangkan yang lainnya bekerja di sektor non-perikanan. Akses Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan Sebelum Dan Sesudah Reklamasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Akses Pekerjaan Rumah Tangga Nelayan Sebelum Dan Sesudah Reklamasi

No.	Anggota Rumah Tangga	Pekerjaan Sebelum Reklamasi	Pekerjaan Sesudah Reklamasi
1	Kepala Rumah Tangga	- Nelayan Ikan - Nelayan Kerang - Buruh Migran - Buruh Bangunan - Buruh Tani	- Nelayan Ikan - Nelayan Kerang - Buruh Bangunan - Buruh Tani - Pedagang
2	Istri	- Pedagang Perikanan - Pedagang non-	- Pedagang Perikanan - Pedagang non-perikanan

Tabel Lanjutan		perikanan - Buruh Migran - Buruh Tani - Buruh Perikanan	- Buruh Migran - Buruh Tani - Buruh Perikanan - Pedagang makanan
3	Anak	- Nelayan Ikan - Nelayan Kerang - Buruh Migran - Karyawan sekolah	- Nelayan Ikan - Nelayan Kerang - Buruh Migran - Buruh Tambang Kapur - Karyawan DOK - Buruh Pabrik

5.4 Perubahan Produksi Rumah Tangga Nelayan

Produksi rumah tangga yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dibidang perikanan. kegiatan produksi ini dapat dilakukan oleh setiap anggota keluarga yang bekerja dibidang perikanan. Jenis produksi yang lebih spesifik adalah hasil tangkapan utama (ikan, kerang dan kerang hijau) dan hasil tangkapan tambahan (rumput laut, udang, kepiting, rajungan dan keong macan). Perubahan hasil tangkapan utama dapat dilihat pada Lampiran 5. Data tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon Jenis Tangkapan Nelayan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Wilcoxon Jenis Tangkapan Nelayan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	18.67	56.00
	Positive Ranks	49 ^b	26.98	1322.00
	Ties	28 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics ^b	
	Sesudah – Sebelum
Z	-5.937 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji Wilcoxon, *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 3 yang artinya terdapat 3 nelayan yang mengalami perubahan hasil tangkapan dari jenis yang memiliki skor tinggi ke jenis yang memiliki skor rendah. Hal ini terjadi pada responden nomor 7 yang sebelum adanya reklamasi adalah nelayan ikan (skor 1) menjadi pedagang (skor 0), responden nomor 37 yang sebelum adanya reklamasi adalah nelayan kerang (skor 2) menjadi pedagang (skor 0) dan responden nomor 80 yang sebelum adanya reklamasi adalah nelayan kerang (skor 2) menjadi nelayan ikan (skor 1). *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 49 artinya terdapat 49 nelayan yang mengalami perubahan hasil tangkapan dari jenis yang memiliki skor rendah ke jenis yang memiliki skor tinggi. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yakni sebesar 28 yang menunjukkan bahwa terdapat 28 nelayan tidak mengalami perubahan hasil tangkapan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 0% yang artinya bahwa H_0 ditolak atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan hasil tangkapan nelayan.

Perubahan hasil tangkapan tambahan tidak ditelusuri jumlahnya karena nelayan juga tidak menghitung jumlah pastinya. Hal ini disebabkan karena tangkapan tambahan yang diperoleh sangat tidak menentu bahkan sering tidak ada. Jumlahnya juga sedikit sehingga biasa dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar dengan berbagai jenis hasil tangkapan yang diperoleh. Namun nelayan menyebutkan bahwa hasil tangkapan tambahan itu sekarang berkurang jumlahnya. Seperti yang dikatakan oleh pak Ragom yang memiliki perahu sangat kecil dengan hasil tangkapan utama berupa ikan:

"Dulu itu banyak rajungan, nggoto (kepiting batu), kepiting dan cumi-cumi. Kadang kepiting saja bisa dapat 5 kilo, kalo sekarang dapat 1 kilo saja sudah syukur. Harga kepiting mahal soalnya. Kadang sehari bisa dapat Rp 300.000 dari kepiting saja itu nak. Sekarang saja harga kepiting Rp 80.000 per kilo"

Keadaan ini juga dialami oleh nelayan kerang. Nelayan menyebutkan bahwa beberapa jenis kerang yang menjadi hasil tangkapan utama semakin berkurang seperti jenis kerang baling-baling. Selain itu nelayan kerang juga mengeluhkan berkurangnya hasil tangkapan kerang mereka. Selain karena imbas dari industri yang dilakukan di lahan reklamasi, bertambahnya jumlah nelayan juga mempengaruhi hasil tangkapan. Nelayan yang usianya lebih tua cenderung kurang sigap dan kekuatannya sudah menurun sehingga tidak bisa selincih saat masih muda. Begitu juga dengan hasil tangkapan tambahan, terjadi penurunan jumlah karena sedikitnya jumlah kepiting. Sekalipun ada kepiting tersebut ukurannya tidak besar.

Kerang hijau merupakan komoditas yang nilainya sangat tinggi saat ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah kerang hijau semakin banyak dan hal tersebut memicu para nelayan untuk turut membudidayakan kerang hijau. Namun terdapat beberapa perbedaan atau perubahan yang mencolok pada komoditas budidaya kerang hijau ini. Nelayan menyebutkan bahwa kerang hijau yang ada sekarang bukan seluruhnya kerang hijau karena warnanya yang berbeda. Warna kerang ini kehitaman dan tidak bisa tumbuh lebih besar. Kerang ini tumbuh di bagian paling atas dari gerombolan kerang hijau yang ada pada bagan, seperti yang dikatakan oleh Toni yang profesinya sebagai nelayan kerang dan kerang hijau:

“Kalau ditanya jumlahnya kerang yang sekarang bagaimana ya saya sendiri dapatnya cuma sedikit sekarang, tapi tidak tahu dengan yang lainnya. Soalnya kan nelayan kerang ini tambah banyak jadi jumlah pastinya juga tidak tahu. Kalau kerang hijaunya, tidak tau kenapa mbak kok sekarang warnanya jadi hitam terus tidak bisa besar. Tidak tahu ini masih sejenis atau bukan.”

5.5 Curahan Waktu Bekerja

Pada rumah tangga perikanan, waktu yang dimiliki biasa digunakan sebagai kegiatan produktif, reproduktif dan waktu luang. Kegiatan produktif

merupakan kegiatan yang memperoleh hasil atau biasa disebut dengan kegiatan bekerja yang mendapatkan pendapatan. Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan yang tidak memperoleh pendapatan dan terbatas pada kegiatan domestik rumah tangga. Sedangkan waktu luang adalah waktu yang digunakan untuk bersantai atau beristirahat dengan resiko tidak memperoleh pendapatan. Waktu bekerja yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja adalah selama 24 jam dengan akumulasi total waktu kerja selama satu tahun. Pada penelitian ini terdapat tiga golongan curahan waktu bekerja yakni curahan waktu bekerja kepala rumah tangga, istri dan anak.

5.5.1 Curahan Waktu Bekerja Kepala Rumah Tangga

Responden penelitian ini berjumlah 80 orang, dalam 1 bulan nelayan biasa melaut selama 24 hari karena setiap hari Jumat tidak melaut. Hal ini dipengaruhi kepercayaan daerah penelitian yang keseluruhannya beragama islam dan hari Jumat merupakan hari ketika para laki-laki muslim harus melakukan ibadah wajib sholat Jumat. Selain itu, dengan adanya waktu libur, nelayan mempunyai waktu untuk memperbaiki alat tangkapnya yang rusak.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa nelayan di daerah penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yakni kelompok nelayan ikan sangat kecil, kelompok nelayan ikan kecil dan kelompok nelayan kerang. Rata-rata nelayan ikan sangat kecil melaut pada pukul 06.00-12.00 WIB yang berarti 6 jam kerja, nelayan ikan kecil melaut dari pukul 23.00-06.00 WIB yang berarti 7 jam kerja dan nelayan kerang melaut pada pukul 06.00-12.00 WIB yang berarti 6 jam kerja. Perbedaan tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain: 1) hasil tangkapan; 2) alat tangkap; dan 3) jarak penangkapan. Hal tersebut dilakukan pada musim ikan yakni dari bulan April sampai November atau selama 8 bulan. Sedangkan pada musim paceklik yakni pada bulan Desember sampai bulan

Maret, atau selama 4 bulan tidak semua nelayan masih melaut, namun terdapat beberapa orang saja yang masih melaut. Tabel Curahan Waktu Kerja Nelayan dapat dilihat pada Lampiran 3. Asumsi dan langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan antara lain:

- Jam kerja perhari dikali 6 karena 1 minggu bekerja 6 hari
- Asumsi melaut selama 8 bulan atau 32 minggu (1 bulan = 4 minggu)
- Total jam kerja dalam 1 minggu dikali 32
- Total jam kerja yang diketahui, selanjutnya dibagi 8 karena 1 HOK= 8 jam kerja

Curahan waktu kerja kepala rumah tangga di bidang non perikanan tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan buruh bangunan dan buruh tani biasa menggunakan waktu sebanyak 8 jam perhari, pedagang dan wiraswasta menggunakan waktu selama 5 jam, petani dan peternak selama 4 jam. Waktu yang dihabiskan pada pekerjaan ini berbeda-beda dalam 1 tahun tergantung dari kebutuhan masing-masing rumah tangga. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Kepala Rumah Tangga dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Kepala Rumah Tangga

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	4 ^a	3.12	12.50
	Positive Ranks	12 ^b	10.29	123.50
	Ties	64 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

T c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-2.899 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari data hasil Uji Wilcoxon diketahui bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 4 yang artinya terdapat 4 kepala rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 12 artinya terdapat 12 kepala rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yang diperoleh yakni sebanyak 64 yang menunjukkan bahwa terdapat 64 kepala rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan curahan waktu bekerja. Sedangkan pada tabel selanjutnya diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 0,4% yang artinya bahwa H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95% atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu bekerja kepala rumah tangga nelayan.

5.5.2 Curahan Waktu Bekerja Istri

Informasi yang diperoleh dari responden yang istrinya bekerja, diketahui bahwa alasan istri bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga dan mengisi waktu luang. Istri nelayan yang bekerja di bidang perikanan biasanya menggunakan waktunya 3-6 jam perhari. Sedangkan istri nelayan yang bekerja di bidang non perikanan biasa menggunakan waktu untuk bekerja selama 6-12 jam. Istri nelayan yang bekerja di bidang perikanan rata-rata melakukan pekerjaan dengan berjualan hasil tangkapan.

Dalam kurun waktu 4 jam tersebut, istri nelayan dapat melakukan berbagai pekerjaan seperti menyortir hasil tangkapan, menyangi, membersihkan, mengolah dan menjual hasil tangkapan tersebut ke pasar, baik dalam keadaan yang telah diolah maupun tidak. Sedangkan istri nelayan yang bekerja dibidang non perikanan, biasa melakukan pekerjaan disektor umum atau berdagang. Pekerja sektor umum biasa melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan jam bekerja perhari yakni 1 jam perhari. Sedangkan untuk istri nelayan yang berdagang ini biasanya membuka toko di rumah yang buka dari pagi hari hingga malam hari, sehingga waktu bekerjanya dihitung dari jam buka toko hingga jam tutup toko. Toko yang dijalankan oleh istri nelayan ini buka pada pukul 06.00 WIB – 20.00 WIB dengan waktu istirahat pada jam 12.00 - 15.00 WIB. Data Curahan Waktu Kerja Anggota Rumah Tangga Nelayan dapat dilihat pada Lampiran 4. Sedangkan Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Istri Rumah Tangga Nelayan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 15. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Istri Rumah Tangga Nelayan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	5 ^a	5.20	26.00
	Positive Ranks	4 ^b	4.75	19.00
	Ties	71 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Tabel Lanjutan

Test Statistics ^b	
	Sesudah – Sebelum
Z	-.415 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.678

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari data hasil Uji Wilcoxon diketahui bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 5 yang artinya terdapat 5 istri rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 4 artinya terdapat 4 istri rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yang diperoleh yakni sebanyak 71 yang menunjukkan bahwa terdapat 71 istri rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan curahan waktu bekerja. Sedangkan pada tabel selanjutnya diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 67,8% yang artinya bahwa H_0 diterima pada nilai signifikansi 95% atau reklamasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu bekerja istri rumah tangga nelayan.

5.5.3 Curahan Waktu Bekerja Anak

Anak nelayan sebagian besar mengakses pekerjaan dibidang non perikanan. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak nelayan ini dibidang non perikanan menggunakan waktu sebanyak 1 jam perhari. Penggunaan waktu tersebut merupakan standar jam kerja yang ada. Anak nelayan yang bekerja di bidang ini bekerja selama 6 hari selama satu minggu karena pihak perusahaan memiliki kebijakan untuk memberi libur 1 hari dalam 1 minggu. Hari libur ini tidak

sama dari karyawan satu dengan lainnya. Dalam satu tahun, dengan asumsi pekerja ini selalu masuk, mereka menggunakan 300 HOK.

Anak nelayan yang bekerja di bidang nelayan rata-rata menggunakan waktunya untuk bekerja selama 6-8 jam. Penggunaan waktu ini tergantung jenis tangkapan. Dalam bidang ini, anak nelayan akan melaut selama 6 hari dalam 1 minggu. 1 hari libur dapat digunakan untuk beristirahat dan memperbaiki alat tangkapnya. Masa melaut anak nelayan sama dengan masa melaut kepala rumah tangga nelayan, yakni pada bulan April sampai bulan November. Anak nelayan ini tidak memiliki pekerjaan lain pada musim paceklik. Data Curahan Waktu Bekerja Anggota Rumah Tangga Nelayan dapat dilihat pada Lampiran 4. Sedangkan Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Anak Rumah Tangga Nelayan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Wilcoxon Pada Curahan Waktu Kerja Anak Rumah Tangga Nelayan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	1 ^a	1.00	1.00
	Positive Ranks	8 ^b	5.50	44.00
	Ties	71 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-2.556 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari data hasil Uji Wilcoxon diketahui bahwa pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 1 yang artinya terdapat 1 anak rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 8 artinya terdapat 8 anak rumah tangga nelayan mengalami perubahan curahan waktu bekerja ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yang diperoleh yakni sebanyak 71 yang menunjukkan bahwa terdapat 71 anak rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan curahan waktu bekerja. Sedangkan pada tabel selanjutnya diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 1,1% yang artinya bahwa H_0 ditolak pada nilai signifikansi 95% atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan curahan waktu bekerja anak rumah tangga nelayan.

5.6 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh suatu rumah tangga baik yang berasal dari kepala rumah tangga maupun dari anggota rumah tangga. Pendapatan ini dapat diperoleh dari balas jasa faktor produksi (tenaga kerja) yang berupa upah atau keuntungan dari proses ekstraksi faktor produksi (Sumberdaya). Pendapatan ini merupakan seluruh pendapatan yang diterima dalam jangka waktu satu bulan.

Rata-rata nelayan di Kecamatan Ujungpangkah dapat dikategorikan pada masyarakat golongan menengah karena penghasilan rata-rata sebelum adanya reklamasi yakni sebesar Rp 3.171.063 dan setelah reklamasi sebesar Rp 5.259.500. Nilai tersebut berada pada kisaran Rp 2.600.000 sampai dengan Rp 6.000.000. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Fiskal.co.id, bahwa kategori kelas menengah di Indonesia adalah pada rentang penghasilan Rp 2,6 juta sampai Rp 6 juta. Istri nelayan mampu berkontribusi terhadap perekonomian

rumah tangga rata-rata sebesar Rp 1.600.000. sedangkan kontribusi anak terhadap ekonomi rumah tangga ini rata-rata sebesar Rp 3.000.000. Data anak nelayan yang bekerja dan memberi kontribusi pendapatan sebagian besar terdapat pada pendapatan sesudah reklamasi. Hal ini disebabkan karena sebelumnya anak tidak bekerja. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Sebelum dan Sesudah Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Sebelum dan Sesudah Reklamasi Di Kecamatan Ujungpangkah Tahun 2016

No.	Anggota Rumah Tangga	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)					
		Nilai Terbesar		Nilai Terkecil		Rata-Rata	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Kepala RT	24.000.000	48.000.000	600.000	720.000	3.255.449,00	5.139.500,00
2	Istri	12.000.000	9.000.000	240.000	480.000	1.685.156,25	2.008.000,00
3	Anak	12.000.000	17.000.000	240.000	500.000	2.327.857,14	2.970.829,27
Jumlah Rata-Rata						7.268.462,14	8.318.329,27

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Perubahan pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur dampak ekonomi dari suatu kegiatan. Perubahan yang terjadi dilihat dari selisih jumlah pendapatan yang diperoleh sesudah kegiatan reklamasi dan sebelum kegiatan reklamasi. Pendapatan yang dimaksud adalah total seluruh pendapatan pada 1 rumah tangga nelayan. penjelasan pada masing-masing anggota rumah tangga akan dijabarkan pada subbab berikutnya.

Uji yang digunakan untuk menganalisis data pendapatan rumah tangga adalah uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon Pada Total Pendapatan Rumah Tangga dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Wilcoxon Pada Total Pendapatan Rumah Tangga

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	15 ^a	37.87	568.00
	Positive Ranks	64 ^b	40.50	2592.00
	Ties	1 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-4.946 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil Uji Wilcoxon, *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 15 yang artinya terdapat 15 rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 64 artinya terdapat 64 rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yakni sebanyak 1 yang menunjukkan bahwa terdapat 1 rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan pendapatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 0% yang artinya bahwa H_0 ditolak atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan nelayan.

a) Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga merupakan orang yang memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarganya, sehingga kepala rumah tangga ini sudah pasti bekerja

dan memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh oleh kepala keluarga ini adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dan dimasukkan dalam satuan bulan. Penghasilan ini berasal dari pekerjaan dibidang perikanan dan non perikanan. Data Pendapatan Kepala Rumah Tangga dapat dilihat pada Lampiran 6. Sedangkan untuk hasil pengujian data dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Kepala Rumah Tangga

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	15 ^a	42.87	643.00
	Positive Ranks	64 ^b	39.33	2517.00
	Ties	1 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-4.580 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 15 yang artinya terdapat 15 kepala rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 64 artinya terdapat 64 kepala rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yakni sebanyak 1 yang menunjukkan bahwa terdapat 1 kepala rumah tangga nelayan tidak mengalami perubahan pendapatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai *Asymp.*

Sig. (2 Tailed) sebesar 0% yang artinya bahwa H_0 ditolak atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan kepala rumah tangga nelayan.

Penurunan pendapatan kepala rumah tangga nelayan paling banyak terjadi pada nelayan ikan terutama nelayan ikan yang menggunakan perahu sangat kecil. Hal ini terjadi karena keberadaan ikan di daerah tersebut hanya sedikit. Sedikitnya ikan ini diperkirakan karena menjauh ke perairan yang kondisinya lebih baik karena kondisi perairan di daerah penangkapan sudah tercemari oleh bahan kimia yang digunakan industri DOK kapal. Selain itu, pengerukan sebagai jalan masuk kapal membuat ikan mencari tempat hidup yang lain terutama ikan demersal. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor umur dan modal. Nelayan sangat kecil ini biasanya adalah nelayan yang sudah memasuki usia senja sehingga kekuatannya untuk melaut telah berkurang dan kalah gesit dengan nelayan yang masih muda. Sedangkan faktor modal mempengaruhi kemampuan nelayan untuk melaut. Nelayan ini tidak mempunyai modal yang cukup besar untuk sekedar melaut lebih jauh lagi.

Kenaikan jumlah pendapatan dialami oleh mayoritas nelayan terutama nelayan kerang. Untuk nelayan kerang biasa, naiknya harga kerang membuat pendapatan mereka semakin besar meskipun jumlah tangkapannya tidak sebanyak dulu. Budidaya kerang hijau menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pendapatan ini. Harga kerang hijau yang mahal dan jumlah bagan yang dimiliki membuat penghasilan nelayan ini semakin berlipat. Untuk 1 bagan kerang hijau saja pada masa panennya dapat menghasilkan Rp 6.000.000 sampai Rp 12.000.000 tergantung lokasi penempatan bagan. Sedangkan 1 nelayan dapat memiliki 2-20 bagan kerang hijau.

Saat ini komoditas kerang hijau memberikan respon positif terhadap kegiatan reklamasi. Hal ini dikarenakan pertambahan tinggi permukaan laut dan

banyaknya zat makanan yang masuk ke perairan. Sifat kerang hijau sebagai *filter feeder* membuat kerang hijau tumbuh dengan baik dan tingginya permukaan air laut membuat tempat tumbuh kerang hijau semakin banyak. Namun dengan adanya industri yang banyak menggunakan bahan kimia secara terus menerus akan membuat perairan di daerah tersebut tercemar dan tingkat toleransi komoditas kerang akan mencapai batas minimalnya. Apabila hal ini terjadi maka komoditas kerang ini secara jangka panjang tidak dapat menguntungkan nelayan karena jumlah secara kualitas dan kuantitasnya akan menurun.

b) Anggota Rumah Tangga

Anggota rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang termasuk istri dan anak. Istri nelayan biasanya turut menyumbang peranan dalam perekonomian rumah tangga. Partisipasi istri nelayan dilakukan pada bidang perikanan atau bidang non perikanan. Namun tidak seluruh istri nelayan responden yang juga turut bekerja. Data kontribusi Pendapatan Istri Nelayan dapat dilihat pada Lampiran 7. Sedangkan Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Istri Nelayan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Istri Nelayan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	20.38	265.00
	Positive Ranks	24 ^b	18.25	438.00
	Ties	43 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Tabel Lanjutan

Test Statistics ^b	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.305 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 13 yang artinya terdapat 13 istri di rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 24 artinya terdapat 24 istri di rumah tangga nelayan yang mengalami perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yakni sebanyak 43 yang menunjukkan bahwa terdapat 43 istri di rumah tangga nelayan yang tidak mengalami perubahan pendapatan. Sedangkan pada tabel selanjutnya diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 19,2% yang artinya bahwa H_0 diterima atau reklamasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan istri di rumah tangga nelayan.

Perubahan pendapatan istri nelayan yang berkurang banyak terjadi pada pekerja dibidang perikanan. Hal ini dikarenakan jumlah hasil tangkapan nelayan yang menurun dan tidak adanya tempat untuk mencari komoditas di daerah pasang surut seperti tiram pasifik dan juga kerang-kerangan. Sedangkan perubahan pendapatan kearah positif atau bertambah dipengaruhi oleh perubahan nilai uang atau inflasi.

Anak nelayan juga turut berpartisipasi pada perekonomian rumah tangga. Anak nelayan ini bekerja pada sektor perikanan maupun non perikanan. Pendapatan anak yang dimaksud adalah pendapatan total seluruh anak dalam satu rumah tangga. Dalam satu rumah tangga, paling banyak terdapat 3 anak yang turut bekerja. Data kontribusi Pendapatan Anak Nelayan dapat dilihat pada

Lampiran 8. Sedangkan Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Anak Nelayan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Wilcoxon Pada Pendapatan Anak Nelayan

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	22.12	287.50
	Positive Ranks	29 ^b	21.22	615.50
	Ties	38 ^c		
	Total	80		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^b

	Sesudah – Sebelum
Z	-2.051 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh pada tabel pertama yakni *Negative Ranks* menunjukkan nilai sebesar 13 yang artinya terdapat 13 rumah tangga nelayan yang anaknya mengalami perubahan pendapatan ke arah negatif atau bisa disebut berkurang. *Positive Ranks* menunjukkan nilai sebesar 29 artinya terdapat 29 rumah tangga nelayan yang anaknya mengalami perubahan pendapatan ke arah positif atau bertambah. Selanjutnya adalah *Ties*. Nilai *Ties* yakni sebanyak 38 yang menunjukkan bahwa terdapat 38 rumah tangga nelayan yang anaknya tidak mengalami perubahan pendapatan. Sedangkan pada tabel selanjutnya diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 Tailed)* sebesar 4% yang artinya bahwa H_0 ditolak atau reklamasi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan pendapatan anak rumah tangga nelayan.

Pekerjaan anak nelayan ini rata-rata tidak berhubungan dengan reklamasi secara langsung. Nilai negatif banyak terjadi pada anak yang sebelumnya bekerja menjadi buruh migran dan kembali ke kampung halaman. Nilai positif atau bertambahnya penghasilan disebabkan karena anak nelayan ini sebelumnya tidak bekerja. Dari berbagai lapangan pekerjaan yang ada, terdapat beberapa anak nelayan yang bekerja pada industri yang dibangun diatas kawasan reklamasi. Hal ini berarti setelah adanya reklamasi membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat diakses oleh masyarakat. Sedangkan nilai *ties* atau sama terjadi pada anak nelayan yang memang tidak bekerja sehingga penghasilan sebelum dan sesudahnya tetap sama atau nol.

5.7 Dampak Reklamasi Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa reklamasi di pesisir Kecamatan Ujungpangkah memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang dimaksud adalah dampak secara ekonomi yang dilihat dari keseluruhan proses produksi rumah tangga nelayan. Proses produksi ini meliputi akses pekerjaan rumah tangga nelayan, jarak melaut, hasil tangkapan dan alat tangkap.

Dampak positif reklamasi yang dilakukan di daerah penelitian yakni semakin tingginya pendapatan rumah tangga di daerah tersebut. Pesatnya perekonomian ini terjadi karena industri yang dibangun di atas lahan reklamasi. Industri ini memberikan lowongan pekerjaan yang besar sehingga banyak masyarakat baik dari masyarakat lokal kawasan reklamasi maupun masyarakat non lokal yang berasal dari berbagai daerah di luar Kecamatan Ujungpangkah. Bagi masyarakat lokal, adanya industri ini memberi mereka harapan untuk memperoleh pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal dan upah yang cukup tinggi. Adanya masyarakat non lokal ini menciptakan usaha baru bagi

masyarakat. Usaha yang muncul antara lain usaha kos-kosan dan warung makan. Industri ini juga mempengaruhi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan yang sekarang menjadi lebih baik.

Adanya reklamasi bagi nelayan membuat air laut lebih tinggi. Tingginya permukaan air laut membuat bagan kerang hijau yang tergenang air semakin tinggi. Tingginya bagian yang tergenang air laut ini membuat bagan semakin banyak ditumbuhi kerang hijau. Jumlah kerang hijau yang dinilai semakin banyak membuat banyak masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan budidaya kerang hijau. Selain itu, untuk saat ini kerang hijau memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Industri pengupasan kerang juga semakin banyak. Sehingga tingkat kesejahteraan di daerah penelitian semakin tinggi.

Dampak negatif dari adanya reklamasi bagi masyarakat di daerah tersebut terdapat 2 macam, yakni dampak negatif yang dapat dirasakan langsung dan dampak negatif yang dirasakan secara tidak langsung. Dampak negatif reklamasi secara langsung dirasakan oleh masyarakat terutama rumah tangga nelayan yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan mencari hasil laut di daerah pasang surut. Reklamasi yang dilakukan menimbun daerah pasang surut sehingga daerah tersebut tidak bisa digunakan untuk mencari hasil laut seperti kerang, udang, kepiting dan rumput laut. Terdapat beberapa istri nelayan yang tidak bisa lagi menambah penghasilan keluarga karena hal ini. Selain itu, karena tingginya permukaan air laut juga terjadi pada saat surut membuat daerah penangkapan komoditas daerah pasang surut semakin sedikit. Dampak lainnya yakni semakin dalamnya dasar lautan akibat dari pengerukan dasar laut yang dilakukan oleh pihak pengembang industri.

Pada awal pembukaan industri tersebut, kapal tidak dapat memasuki lokasi perbaikan karena laut yang dangkal. Saat laut pasang kapal-kapal ini bisa masuk ke lokasi perbaikan, namun kapal ini menerjang bagan kerang hijau yang

dibuat oleh nelayan. hal ini terus menerus terjadi hingga pada akhirnya diputuskan bahwa dasar laut tersebut dikeruk dan sepanjang kerukan tersebut adalah jalan masuk kapal sehingga tidak menerjang bagan kerang hijau milik masyarakat.

Dampak secara tidak langsung karena adanya reklamasi yakni dengan adanya pengurukan dan pengerukan menyebabkan berkurangnya hasil tangkapan ikan di wilayah laut sekitar daerah reklamasi. Kemungkinan besar adalah ikan mulai menjauhi daerah tersebut karena tidak adanya tempat memijah dan berkembang. Ikan yang ditangkap nelayan sangat kecil biasanya merupakan jenis ikan demersal atau ikan yang hidup di dasar perairan. Nelayan kecil harus melaut lebih jauh lagi supaya bisa mendapatkan ikan karena alat tangkap payang tidak bisa lagi digunakan di daerah tersebut. Alasannya adalah karena banyaknya bagan kerang yang menghalangi mobilisasi penangkapan ikan dengan menggunakan payang dan adanya patahan bagan rumpon yang tersisa di dasar laut sehingga dapat merusak jaring. Ikan yang diperoleh dengan menggunakan payang biasanya adalah ikan pelagis kecil.

5.8 Sikap Rumah Tangga Nelayan Terhadap Dampak Ekonomi dari Reklamasi

Secara keseluruhan rumah tangga nelayan merasakan dampak dari adanya reklamasi pesisir. Dampak secara ekonomi juga dirasakan secara langsung. Dampak ekonomi yang dirasakan berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif ditandai dari bertambahnya jumlah pendapatan rumah tangga nelayan. sedangkan dampak negatif ditandai dengan berkurangnya jumlah pendapatan rumah tangga.

Bertambahnya jumlah pendapatan rumah tangga berimbas pada kesejahteraannya yang meningkat dan mengurangi pekerjaan diluar bidang perikanan karena peningkatan pendapatan berasal dari kegiatan melaut.

Bertambahnya pendapatan rumah tangga juga menyebabkan semakin banyaknya bagan kerang yang dibuat. Pembuatan bagan kerang ini selanjutnya akan membuka lapangan pekerjaan baru sebagai buruh pembuat bagan kerang. Selain itu tingginya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan pula sebagai modal usaha dan juga tabungan rumah tangga.

Sedangkan bagi rumah tangga nelayan yang pendapatannya berkurang, hal yang dilakukan adalah dengan mencari pekerjaan lain dibidang non perikanan. Namun kegiatan tersebut hanya dapat dilakukan oleh rumah tangga nelayan yang usianya dibawah 50 tahun. Hal ini dikarenakan keadaan fisik diatas 50 tahun sudah melemah. Nelayan yang berusia lebih dari 50 tahun hanya akan melaut sesuai dengan kemampuannya dan akan benar-benar memanfaatkan musim ikan tertentu untuk mendapatkan penghasilan yang cukup.

Banyaknya nelayan yang berubah hasil tangkapannya menjadi komoditas kerang menyebabkan tingginya jumlah limbah cangkang kerang. Limbah cangkang kerang ini diperoleh dari kegiatan pengolahan kerang. Disebut pengolahan kerang karena sebelum dijual, kerang tersebut dipisahkan antara daging dan cangkang. Cangkang-cangkang kerang ini selanjutnya dijual kepada pengepul atau hanya dibuang begitu saja. Terdapat banyak sekali gunung limbah cangkang kerang di Kecamatan Ujungpangkah. Peluang pekerjaan dari meningkatnya jumlah produksi komoditas kerang ini antara lain yakni usaha pemanfaatan limbah kulit kerang atau usaha makanan berbahan dasar kerang seperti kerupuk dan keripik kerang. Usaha pengolahan kerang secara berkelanjutan akan meningkatkan nilai ekonomi yang dimiliki dari komoditas tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di daerah penelitian (Desa Ngemboh dan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis pekerjaan yang dapat diakses oleh rumah tangga nelayan antara lain: nelayan (terutama nelayan kerang hijau), buruh bangunan, buruh tani, buruh tambang kapur, pedagang perikanan, pedagang non perikanan, karyawan DOK kapal, pedagang makanan (warung), karyawan sekolah dan buruh migran
2. Pengaruh kegiatan reklamasi terhadap kegiatan produksi rumah tangga nelayan ini dilihat dari jenis hasil tangkapan dan penggunaan alat tangkap. Dari hasil uji wilcoxon yang dilakukan pada jenis hasil tangkapan diketahui bahwa sebanyak 65% nelayan mengalami perubahan hasil tangkapan. Perubahan yang dimaksud adalah bertambah atau berkurangnya jenis tangkapan utama dan 35% nelayan tidak mengalami perubahan hasil tangkapan. Sedangkan alat tangkap yang digunakan secara umum berubah karena adanya tambahan hasil tangkapan berupa kerang hijau yang membutuhkan bagan sebagai media budidaya. Selain itu, kegiatan reklamasi juga berpengaruh terhadap perubahan curahan kerja kepala dan anak rumah tangga nelayan dan tidak berpengaruh secara nyata pada istri rumah tangga nelayan. Pengaruh positif dirasakan oleh anak nelayan karena terbukanya lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak industri yang melakukan kegiatan reklamasi. Sedangkan pengaruh negatif banyak dirasakan oleh istri nelayan karena

berkurangnya lahan untuk mencari kerang dan komoditas lain di daerah yang telah direklamasi.

3. Pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Ujungpangkah terjadi perubahan sebelum dan sesudah reklamasi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diketahui bahwa sebanyak 15 rumah tangga nelayan atau sebanyak 18,75% mengalami penurunan pendapatan, 64 rumah tangga atau 80% nelayan mengalami kenaikan pendapatan dan 1 rumah tangga nelayan atau sebanyak 1,25% tidak mengalami perubahan pendapatan. Dari hasil uji wilcoxon ini juga diketahui bahwa reklamasi di pesisir perairan Ujungpangkah berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

6.2 Saran

Saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian tentang dampak reklamasi pesisir terhadap ekonomi rumah tangga nelayan antara lain :

- Diperlukan adanya pembagian wilayah yang jelas terutama bagi perusahaan DOK kapal dengan nelayan, sehingga tidak terjadi permasalahan akibat pelanggaran wilayah yang dilakukan
- Bagi kelompok nelayan diharapkan untuk mengaktifkan kembali organisasi kelompok nelayan sehingga bisa mengakomodasi nelayan-nelayan lain yang terdampak negatif dari adanya reklamasi berupa penyelenggaraan TPI dan koperasi bersama
- Perusahaan DOK kapal diharapkan untuk lebih membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat lokal sehingga masyarakat yang daerah reklamasi dapat memaksimalkan dampak positif ekonomi dari kegiatan tersebut

- Pemerintah diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada istri nelayan untuk dapat mengembangkan potensi kulit kerang yang menjadi limbah dan juga bantuan kepada nelayan yang terdampak negatif reklamasi berupa penyediaan modal maupun pelatihan sehingga nelayan tersebut mampu untuk menyeimbangkan perekonomiannya dari dampak negatif.
- Bagi lembaga akademis diharapkan untuk bisa dilakukan penelitian lanjutan dampak reklamasi dibidang lingkungan, sosial dan valuasi usaha atau lingkungan jangka panjang



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 1994. Analisis Alokasi Waktu Tenaga kerja dan Peluang Kerja Rumah Tangga Pedesaan (Studi Kasus Desa Rawagempol Kulon, Kecamatan Cimalaya, Kabupaten Karawang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta
- BKPM. 2013. Potensi Perikanan Kabupaten Gresik. <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/>. Di akses pada 29 Februari 2016
- Dahuri, R. 2000. Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI): Jakarta
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng. 2015. Statistik Perikanan. <https://diskanlutbantaeng.wordpress.com/2015/08/10/statistik-perikanan/>. Diakses pada 29 Februari 2016
- Dinas Pertanian Kabupaten Boven Digoel. 2009. Perikanan. <http://www.bovendigoelkab.go.id/potensi-daerah/perikanan/>. Diakses pada 01 Maret 2016
- Djunaedi, A., M. N. Basuki. 2002. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir. Jurnal Teknologi Lingkungan. III-3: 225-231
- Fabianto, M. D., Pieter, T. B. 2014. Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan yang Berbasis Masyarakat. Jurnal Teknologi XI-2: 2054-2058
- Faelasufa, D. 2006. Perencanaan Bangunan Pengaman Reklamasi Pantai Marina Semarang. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro: Semarang
- Hiariey, L. S. 2013. Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi XIV-1: 48-61
- Jamal, B. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan). Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya: Malang
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2011. Publikasi. <http://kkp.go.id/>. Diakses pada 01 Maret 2016
- Kusnadi, H. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate*), Prinsip, Prosedur dan Metode Edisi Pertama. UB Press: Malang

- Hapsari, Y. M. 2013. Identifikasi Potensi dan Pengembangan Program Pemberdayaan Komunitas Wariadi Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Harahap, R. H. 2015. Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. Makalah Pengukuhan Guru Besar. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Hasan, M. I. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia: Bogor
- Miles, B., M. dan A. M. Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. UI Press: Jakarta
- Muhammad, S. 2002. Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Jawa Timur: Suatu Analisis Simulasi Kebijakan. Disertasi. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Mulyo, J. H. Dan Jamhari. 1998. Peranan Wanita Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan: Studi Kasus Pada industri Kerajinan Geplak Di Kabupaten Bantul dan Agro Ekonomi. Jurnal Sosek V/No. 1 Des/1998
- Mustaqim, I. 2015. Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat Di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Pancasasti, R. 2008. Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga dan Peluang Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus: Rumah Tangga Tradisional Di Kecamatan Kaseman Kabupaten Serang Propinsi Banten). Tesis. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Prianto, E. 2005. Proseding "Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Primyastanto, M. Soemarno, Anthon, E., Sahri, M. 2012. Kajian Ekonomi Rumah tangga Nelayan Payang Di Selat Madura, Jawa Timur. Wacana 15-2: 12-19
- Purwanti, P. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil. UB Press: Malang
- Rudianto. 2014. Analisis Restorasi Ekosistem Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis Co-Management: Studi Kasus Di Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Research Journal Of Life Science 1-1: 54-67
- Santoso, S. 2005. Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Santoso, S. 2010. Statistik Nonparametrik. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Suhud, A. R. 1998. Penanggulangan Reklamasi yang Telah Berjalan; Dalam Benaen. D. G. Dan Amiruddin. Prosiding Konferensi Nasional I Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia V: C113-C119

- Setiawan, Budi. 2013. Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21. Andi Publisher: Yogyakarta
- Soehartono, I. 2008. Metode Penelitian Sosial. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press: Jakarta
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis Edisi 1. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-20. Alfabeta: Bandung
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. Tesis. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Supriyono, R. A. 2007. Manajemen Biaya: Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Tarigan, K. 1990. Pengaruh Motorisasi Penangkapan terhadap Distribusi Pendapatan Nelayan Di Sumatera Utara. Disertasi. Universitas Padjajaran: Bandung
- Tarigan, R. 2006. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perbandingan antara empat hasil penelitian. Jurnal wawasan XI-3 (21-27)
- Usman, H. dan Akbar, P. S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta.
- UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- Wagiu, Max. 2011. Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis. E-jurnal UNSRAT. VII-1 :12-16
- Witarsa. 2015. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak. Prosiding Seminar Nasional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura: Pontianak
- , 2014. Gresik Dalam Angka 2014

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN LABUHAN RINTANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

SKALA 1:100.000

WETRO KOORDINAT REFERENSI:
 Proyeksi: UTM
 Datum: WGS 1984
 Sistem Koordinat: UTM
 Zona: 48N

KEDALAMAN LAUT
 0 - 100 meter

LEGENDA

KOTA
 Kota Labuhan Rintang

KABUPATEN
 Kabupaten Seruyan
 Kabupaten Kutai Kartanegara
 Kabupaten Kutai Timur
 Kabupaten Mahakam Ulu

KECAMATAN
 Kecamatan Belaga
 Kecamatan Belaga Tengah
 Kecamatan Belaga Utara
 Kecamatan Belaga Selatan
 Kecamatan Belaga Barat
 Kecamatan Belaga Timur
 Kecamatan Belaga Selatan
 Kecamatan Belaga Utara
 Kecamatan Belaga Barat
 Kecamatan Belaga Timur

SUMBER DATA
 1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhan Rintang
 2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Seruyan
 3. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara
 4. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Timur
 5. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mahakam Ulu

DisainMap
 2018

● = Lokasi Penelitian

Peta Kecamatan Ujungpangkah

LAUT JAWA

KEC. PANCENG

KEC. SIDAYU

KETERANGAN

- 001 Sekapuk
- 002 Bolo
- 003 Glatik
- 004 Tanjangan
- 005 Ketanglor
- 006 Karangrejo
- 007 Kebonagung
- 008 Gosari
- 009 Gangan
- 010 Ngeomboh
- 011 Banyuwirip
- 012 Pangkahkulon
- 013 Pangkahwetan

Garuk kerang manual	Bagan kerang hijau
Penggunaan garuk kerang manual	Garuk kerang semi otomatis
Jala	Pancing rawai
Jaring insang	Pancing

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

1. Pendapatan kepala rumah tangga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	3.1741E6	5.1395E6
	Std. Deviation	3.20885E6	6.31169E6
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.321
	Positive	.234	.321
	Negative	-.186	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		2.094	2.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

2. Pendapatan istri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	6.7406E5	8.2830E5
	Std. Deviation	1.67481E6	1.72252E6
Most Extreme Differences	Absolute	.344	.315
	Positive	.261	.272
	Negative	-.344	-.315
Kolmogorov-Smirnov Z		3.074	2.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

3. Pendapatan anak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	1.0184E6	1.5226E6
	Std. Deviation	2.2240E6	2.93134E6
Most Extreme Differences	Absolute	.324	.302
	Positive	.258	.286
	Negative	-.324	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		2.894	2.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

4. Hasil tangkapan nelayan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	1.9250	4.1250
	Std. Deviation	1.74860	1.87843
Most Extreme Differences	Absolute	.308	.279
	Positive	.308	.159
	Negative	-.148	-.279
Kolmogorov-Smirnov Z		2.754	2.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 3. Curahan Waktu Kerja Nelayan

No. Resp.	Curahan Waktu Bekerja (HOK/Tahun)		No. Resp.	Curahan Waktu Bekerja (HOK/Tahun)	
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah
1	0	165	41	165	165
2	0	192	42	165	165
3	0	206	43	165	165
4	288	216	44	220	165
5	220	220	45	165	165
6	220	220	46	165	165
7	220	275	47	165	165
8	192	192	48	165	165
9	165	165	49	165	165
10	0	192	50	0	165
11	192	192	51	165	165
12	192	192	52	0	165
13	220	192	53	165	165
14	192	192	54	165	165
15	192	192	55	0	165
16	240	240	56	165	165
17	212	212	57	165	165
18	232	232	58	165	165
19	232	232	59	0	165
20	220	220	60	165	165
21	228	228	61	165	165
22	192	192	62	165	165
23	232	232	63	0	165
24	232	232	64	165	165
25	232	232	65	165	165
26	232	232	66	165	165
27	216	216	67	165	165
28	216	216	68	165	165
29	220	220	69	206	206
30	192	192	70	0	206
31	138	138	71	165	165
32	165	165	72	165	165
33	165	165	73	220	220
34	0	165	74	165	165
35	165	165	75	206	206
36	165	165	76	220	220
37	165	83	77	234	234
38	165	165	78	165	165
39	192	192	79	165	165
40	165	165	80	206	206

Lampiran 4. Curahan Waktu Kerja Anggota Rumah Tangga Nelayan

No. Resp	Curahan Waktu Bekerja Istri (HOK/Tahun)		Curahan Waktu Bekerja Anak (HOK/Tahun)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	75	0	0
2	0	302	0	0
3	0	0	0	302
4	0	0	0	603
5	0	0	302	302
6	0	0	302	151
7	0	0	0	0
8	220	220	0	0
9	528	528	0	0
10	0	0	0	264
11	132	132	0	0
12	0	0	0	0
13	0	0	0	0
14	396	0	0	0
15	151	151	0	0
16	0	0	0	0
17	0	0	0	0
18	440	440	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	176	176	0	302
23	151	151	0	0
24	151	151	0	0
25	151	151	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	151	151	0	327
30	0	0	0	0
31	440	440	0	0
32	0	0	0	0
33	0	132	0	0
34	352	352	0	0
35	0	0	0	0
36	176	176	0	0
37	327	220	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	226	226	0	0

41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	0	0	0
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	189	189	0	0
47	0	0	0	0
48	220	220	0	0
49	440	440	0	0
50	0	0	0	0
51	151	151	0	0
52	302	302	0	0
53	0	0	0	0
54	0	0	0	0
55	0	352	0	0
56	352	352	0	0
57	0	0	302	302
58	151	151	0	0
59	264	264	0	0
60	189	189	0	0
61	0	0	0	0
62	0	0	0	0
63	0	0	0	0
64	0	0	0	0
65	0	0	0	0
66	0	0	0	0
67	0	0	0	0
68	176	0	0	0
69	151	0	0	528
70	0	0	0	0
71	0	0	0	0
72	440	440	0	0
73	251	0	0	0
74	0	0	0	0
75	189	189	226	226
76	302	302	0	0
77	377	377	302	302
78	151	151	0	302
79	151	151	226	830
80	151	151	0	0

Lampiran 5. Perubahan Hasil Tangkapan Nelayan

No. Resp.	Hasil Tangkapan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1	0	1	Berubah
2	0	5	Berubah
3	0	3	Berubah
4	2	2	Tidak berubah
5	1	1	Tidak berubah
6	1	1	Tidak berubah
7	1	1	Tidak berubah
8	1	1	Tidak berubah
9	1	1	Tidak berubah
10	0	3	Berubah
11	5	5	Tidak berubah
12	5	5	Tidak berubah
13	5	5	Tidak berubah
14	1	1	Tidak berubah
15	1	5	Berubah
16	1	5	Berubah
17	1	5	Berubah
18	1	5	Berubah
19	1	5	Berubah
20	1	5	Berubah
21	1	5	Berubah
22	1	5	Berubah
23	1	5	Berubah
24	1	5	Berubah
25	1	5	Berubah
26	1	5	Berubah
27	1	5	Berubah
28	1	5	Berubah
29	1	5	Berubah
30	1	5	Berubah
31	2	6	Berubah
32	2	2	Tidak berubah
33	2	2	Tidak berubah
34	2	2	Tidak berubah
35	3	3	Tidak berubah
36	3	3	Tidak berubah
37	6	0	Berubah
38	6	6	Tidak berubah
39	2	2	Tidak berubah
40	6	6	Tidak berubah
41	2	6	Berubah
42	6	6	Tidak berubah

43	6	6	Tidak berubah
44	0	6	Berubah
45	6	6	Tidak berubah
46	2	6	Berubah
47	6	6	Tidak berubah
48	2	2	Tidak berubah
49	2	6	Berubah
50	2	6	Berubah
51	2	2	Tidak berubah
52	0	6	Berubah
53	2	6	Berubah
54	2	6	Berubah
55	0	3	Berubah
56	2	6	Berubah
57	2	2	Tidak berubah
58	2	2	Tidak berubah
59	0	6	Berubah
60	2	6	Berubah
61	2	6	Berubah
62	2	6	Berubah
63	0	3	Berubah
64	2	6	Berubah
65	0	3	Berubah
66	0	6	Berubah
67	2	6	Berubah
68	2	6	Berubah
69	1	3	Berubah
70	0	1	Berubah
71	1	3	Berubah
72	2	3	Berubah
73	1	5	Berubah
74	2	6	Berubah
75	5	5	Tidak berubah
76	1	1	Tidak berubah
77	6	6	Tidak berubah
78	1	3	Berubah
79	1	3	Berubah
80	2	1	Berubah

Keterangan:

0 = Tidak ada hasil tangkapan

1 = Ikan

2 = Kerang

3 = Kerang Hijau

4 = Ikan dan Kerang

5 = Ikan dan Kerang Hijau

6 = Kerang dan
Kerang Hijau

Lampiran 6. Pendapatan Kepala Rumah Tangga Nelayan

No. Resp .	Perikanan (Rp/Bulan)		Non Perikanan (Rp/Bulan)		Jumlah	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	1000000	8000000	480000	8000000	1480000
2	0	3000000	7000000	0	7000000	3000000
3	0	1500000	0	0	0	1500000
4	500000	700000	105000	210000	605000	910000
5	3600000	720000	0	0	3600000	720000
6	4320000	1200000	0	0	4320000	1200000
7	6000000	5600000	2800000	0	8800000	5600000
8	1200000	1440000	210000	480000	1410000	1920000
9	1200000	960000	240000	360000	1440000	1320000
10	0	2000000	0	0	0	2000000
11	1440000	4400000	0	0	1440000	4400000
12	1440000	4400000	0	0	1440000	4400000
13	0	3920000	600000	480000	600000	4400000
14	3600000	1800000	875000	0	4475000	1800000
15	2400000	4800000	0	0	2400000	4800000
16	2400000	4800000	0	0	2400000	4800000
17	0	2880000	0	0	0	2880000
18	2160000	6000000	0	0	2160000	6000000
19	2160000	6000000	0	0	2160000	6000000
20	1920000	4800000	0	0	1920000	4800000
21	2880000	4600000	0	0	2880000	4600000
22	2400000	3420000	0	0	2400000	3420000
23	2880000	3680000	0	0	2880000	3680000
24	2880000	3680000	0	0	2880000	3680000
25	3600000	4400000	0	0	3600000	4400000
26	3600000	4400000	0	0	3600000	4400000
27	4800000	3840000	0	0	4800000	3840000
28	4800000	3840000	0	0	4800000	3840000
29	4800000	3840000	0	0	4800000	3840000
30	4800000	6800000	0	0	4800000	6800000
31	4800000	9600000	750000	1000000	5550000	10600000
32	2400000	1920000	0	480000	2400000	2400000
33	2400000	3600000	0	0	2400000	3600000
34	0	5600000	8000000	600000	8000000	6200000
35	1200000	2000000	0	0	1200000	2000000
36	1500000	4000000	840000	3360000	2340000	7360000
37	2920000	1200000	800000	0	3720000	1200000
38	960000	2400000	0	0	960000	2400000

39	1200000	3000000	180000	420000	1380000	3420000
40	960000	1320000	0	0	960000	1320000
41	1920000	5120000	0	0	1920000	5120000
42	2400000	5600000	0	0	2400000	5600000
43	2190000	5120000	0	0	2190000	5120000
44	7000000	4800000	0	0	7000000	4800000
45	2430000	4880000	0	0	2430000	4880000
46	960000	4400000	0	0	960000	4400000
47	2550000	4400000	0	0	2550000	4400000
48	1560000	2880000	0	0	1560000	2880000
49	1680000	3680000	0	0	1680000	3680000
50	0	3120000	700000	0	700000	3120000
51	840000	1680000	0	0	840000	1680000
52	0	3180000	1000000	0	1000000	3180000
53	1680000	3900000	0	0	1680000	3900000
54	1680000	3900000	0	0	1680000	3900000
55	0	4000000	1500000	1500000	1500000	5500000
56	1440000	3180000	525000	480000	1965000	3660000
57	1200000	2160000	0	0	1200000	2160000
58	1200000	2160000	0	0	1200000	2160000
59	0	4400000	8000000	0	8000000	4400000
60	1800000	3300000	0	0	1800000	3300000
61	2160000	4640000	0	0	2160000	4640000
62	1920000	4400000	0	0	1920000	4400000
63	0	4000000	7000000	0	7000000	4000000
64	2560000	4640000	0	0	2560000	4640000
65	0	3000000	1950000	0	1950000	3000000
66	0	3150000	1040000	900000	1040000	4050000
67	2400000	4800000	0	0	2400000	4800000
68	2400000	4800000	560000	0	2960000	4800000
69	1440000	2000000	360000	600000	1800000	2600000
70	0	2400000	7000000	0	7000000	2400000
71	3600000	8400000	0	0	3600000	8400000
72	3600000	2170000	6000000	9000000	9600000	3070000
73	1440000	2400000	0	0	1440000	2400000
74	1920000	3680000	0	0	1920000	3680000
75	2680000	2960000	0	0	2680000	2960000
76	1920000	3600000	300000	400000	2220000	4000000
77	7200000	1920000	0	0	7200000	1920000
78	1560000	2000000	0	0	1560000	2000000
79	1560000	2000000	0	0	1560000	2000000
80	1680000	1440000	300000	400000	1980000	1840000

Lampiran 7. Pendapatan Istri Rumah Tangga Nelayan

No. Resp .	Perikanan (Rp/Bulan)		Non-perikanan (Rp/Bulan)		Jumlah	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	0	800000	0	0	0	800000
2	0	0	0	8000000	0	8000000
3	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0
6	720000	0	0	0	720000	0
7	0	0	0	0	0	0
8	960000	0	280000	560000	1240000	560000
9	0	0	2800000	560000	2800000	560000
10	0	0	0	0	0	0
11	840000	1120000	0	0	840000	1120000
12	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	840000	0	875000	0	1715000	0
15	720000	1200000	0	0	720000	1200000
16	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	0	0	1120000	1680000	1120000	1680000
19	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0
22	0	0	280000	784000	280000	784000
23	1200000	720000	0	0	1200000	720000
24	960000	900000	0	0	960000	900000
25	840000	960000	0	0	840000	960000
26	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0
29	1200000	1680000	0	0	1200000	1680000
30	0	0	0	0	0	0
31	1260000	1400000	750000	1000000	2010000	2400000
32	0	0	0	0	0	0
33	0	1400000	0	0	0	1400000
34	2800000	4200000	0	0	2800000	4200000
35	0	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0	0
37	560000	0	800000	840000	1360000	840000
38	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	2400000	3600000	0	0	2400000	3600000

41	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	360000	720000	0	0	360000	720000
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	400000	700000	400000	700000
49	0	0	4200000	1400000	4200000	1400000
50	0	0	0	0	0	0
51	480000	1440000	0	0	480000	1440000
52	0	5000000	0	0	0	5000000
53	0	0	0	0	0	0
54	0	0	0	0	0	0
55	0	0		1000000	0	1000000
56	0	0	560000	840000	560000	840000
57	0	0	0	0	0	0
58	480000	1080000	0	0	480000	1080000
59	0	0	1920000	1320000	1920000	1320000
60	240000	600000	0	0	240000	600000
61	0	0	0	0	0	0
62	0	0	0	0	0	0
63	0	0	0	0	0	0
64	0	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0
66	0	0	0	0	0	0
67	0	0	0	0	0	0
68	0	0	0	0	0	0
69	1120000	0	0	0	1120000	0
70	0	0	0	0	0	0
71	0	0	0	0	0	0
72	0	0	12000000	7200000	12000000	7200000
73	0	0	800000	0	800000	0
74	0	0	0	0	0	0
75	720000	480000	0	0	720000	480000
76	0	0	0	0	0	0
77	3000000	6000000	4000000	3000000	7000000	9000000
78	480000	1680000	0	0	480000	1680000
79	480000	1200000	0	0	480000	1200000
80	480000	1200000	0	0	480000	1200000

Tabel 8. Pendapatan Anak Rumah Tangga Nelayan											
Anak 1 (Rp/Bulan)			Anak 2 (Rp/Bulan)				Anak 3 (Rp/Bulan)				
Pendapatan	Non-perikanan		Perikanan		Non-perikanan		Perikanan		Non-perikanan		
Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sesudah
800000		8000000				1440000 1200000 5000000 5000000				600000	5000000 5700000 1200000 2800000
1120000	280000 2800000	560000 560000									8000000
1200000	875000										1700000 7000000
	1120000	1680000									1200000
720000 900000	280000	784000				8000000					2000000 1200000 900000

Tabel 8. Pendapatan Anak Rumah Tangga Nelayan											
Anak 1 (Rp/Bulan)			Anak 2 (Rp/Bulan)				Anak 3 (Rp/Bulan)				
Pendapatan	Non-perikanan		Perikanan		Non-perikanan		Perikanan		Non-perikanan		
Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sesudah
800000		8000000				1440000 1200000 5000000 5000000				600000	5000000 5700000 1200000 2800000
1120000	280000 2800000	560000 560000									8000000
1200000	875000										1700000 7000000
	1120000	1680000									1200000
720000 900000	280000	784000				8000000					2000000 1200000 900000

